



**HUBUNGAN MINAT BACA DAN DISIPLIN BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS IV SDN GUGUS SRIKANDI  
KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh :  
Zumrotul Muflikhah  
1401415025**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Minat Baca dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” karya,

Nama : Zumrotul Muflikhah

NIM : 1401415025

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Semarang, 28 Maret 2019

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Pembimbing



NIP. 196008201987031003

Drs. Jaino, M.Pd.

NIP. 195408151980031004

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Minat Baca dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" karya,

Nama : Zumrotul Muflikhah


NIM : 1401415025


Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa tanggal 16 April 2019.


Semarang, 3 Mei 2019

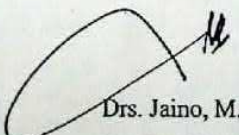
### Panitia Ujian

Ketua,  
  
Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd. .  
NIP 195908211984031001

Sekretaris,  
  
Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

Penguji I,  
  
Trimurtini, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198105102006042002

Penguji II,  
  
Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.  
NIP 196312241987032001

Penguji III,  
  
Drs. Jaino, M.Pd.  
NIP 195408151980031004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zumrotul Muflikhah

Nim : 1401415025

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : *Hubungan Minat Baca dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 4 April 2019

Peneliti,



Zumrotul Muflikhah

NIM 1401415025

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto**

“Semakin aku banyak membaca, semakin aku banyak berpikir; semakin aku banyak belajar, semakin aku sadar bahwa aku tak mengetahui apapun”(Voltaire)

“Saya pilih menjadi orang miskin yang tinggal di pondok penuh buku daripada menjadi raja yang tidak punya hasrat untuk membaca”(Thomas B. Macaulay)

“Pembelajaran tidak dapat didapat dengan kebetulan. Ia harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun”(Abigail Adams)

### **Persembahan**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :*

*Bapak dan Ibu yang saya cintai (Bapak Slamet Muslimin dan Ibu Zulfah) yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat dan doa terindahya;*

*Almamater tercinta (Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Semarang).*

## ABSTRAK

**Muflikhah, Zumrotul.** 2019. *Hubungan Minat Baca dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1 Drs. Jaino, M.Pd. Jumlah 360 halaman.

Hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran IPS banyak yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa memiliki minat baca yang berbeda – beda dan sebagian siswa memiliki minat baca yang rendah pada pelajaran IPS. Selain itu, beberapa siswa kurang disiplin pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar IPS beberapa siswa kurang optimal. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk menguji apakah ada hubungan signifikan dan positif antara minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang; (2) Untuk menguji apakah ada hubungan signifikan dan positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang; (3) Untuk menguji apakah ada hubungan signifikan dan positif antara minat baca dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang bersifat simetris atau sejajar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, dengan sampel sebanyak 127 siswa. Variabel penelitian adalah minat baca, disiplin belajar, dan hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas, serta uji hipotesis meliputi uji t, uji korelasi sederhana, uji F, dan uji korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya hubungan yang signifikan dan positif antara minat baca terhadap hasil belajar IPS sebesar 0,390 dengan r tabel sebesar 1,76 dan taraf kesalahan 5%, (2) adanya hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 0,295 dengan r tabel sebesar 1,76 dan taraf kesalahan 5%, (3) adanya hubungan yang signifikan dan positif antara minat baca dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 0,4004 dengan dengan r tabel sebesar 1,76 dan taraf kesalahan 5%,

Simpulan penelitian yaitu minat baca dan disiplin belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Sehingga dalam meningkatkan hasil belajar IPS perlu ditumbuhkan minat baca dan menjadikan disiplin belajar menjadi kebiasaan siswa.

**Kata kunci:** disiplin belajar, hasil belajar IPS, minat baca

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Minat Baca dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang". Peneliti menyadari skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang; yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang; yang telah memberikan izin penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang; yang telah memberikan izin penelitian;
4. Drs. Jaino, M.Pd., Pembimbing utama dan penguji III yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi;
5. Trimurtini, S.Pd., M.Pd., Penguji I;
6. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., Penguji II;
7. Akhmad Makhfud, S.Pd., Hariana, S.Pd., Muhammad Surur, S.Pd., Sri Winarni, S.Pd., Sumiah, S.Pd., Thoharudin, S.Pd., M. Abidin, S.Pd., Sumardani, S.Pd. Kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian;
8. Rudi Kristanto, S.Pd., Sayoga, S.Pd., Joko Purnomo., S.Pd., Arif Fajar Hidayat., S.pd. Wulan Yuniar, S.Pd., Sulasih., S.Pd., Cahyo Nugroho., S.Pd., Diah Retnasari., S.Pd., Guru kelas Sekolah Dasar Negeri Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah memberikan waktu dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian;

9. Seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini;
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.

Semoga semua pihak yang telah membantu penelitian dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 4 April 2019

Peneliti,



Zumrotul Muflikhah

NIM 1401415025



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	12
1.3 Pembatasan Masalah .....	12
1.4 Rumusan Masalah .....	13
1.5 Tujuan Penelitian .....	13
1.6 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teoretis .....	16
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran .....	16
2.1.1.1 Pengertian Belajar .....	16
2.1.1.2 Ciri-Ciri Belajar .....	17
2.1.1.3 Unsur-Unsur Belajar .....	19
2.1.1.4 Prinsip-Prinsip Belajar .....	21
2.1.1.5 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	27
2.1.1.6 Teori Belajar .....	28
2.1.1.7 Pengertian Pembelajaran .....	30
2.1.1.8 Komponen- Komponen Pembelajaran .....	31

2.1.2	Hakikat Minat Baca .....	32
2.1.2.1	Pengertian Minat .....	32
2.1.2.2	Pengertian Membaca .....	33
2.1.2.3	Tujuan Membaca .....	35
2.1.2.4	Pengertian Minat Baca .....	36
2.1.2.5	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca .....	37
2.1.2.6	Cara Menumbuhkan Minat Baca .....	38
2.1.2.8	Minat Baca IPS .....	39
2.1.2.7	Indikator Minat Baca .....	40
2.1.3	Hakikat Disiplin Belajar.....	42
2.1.3.1	Pengertian Disiplin.....	42
2.1.3.2	Fungsi Disiplin .....	44
2.1.3.3	Unsur- Unsur Disiplin .....	47
2.1.3.4	Pentingnya Disiplin.....	49
2.1.3.5	Pembentukan Disiplin .....	51
2.1.3.6	Disiplin Belajar .....	52
2.1.3.7	Disiplin Belajar IPS .....	52
2.1.3.7	Indikator Disiplin Belajar.....	53
2.1.4	Hakikat Hasil Belajar .....	57
2.1.4.1	Pengertian Hasil Belajar.....	57
2.1.4.2	Klasifikasi Hasil Belajar.....	60
2.1.4.3	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	62
2.1.5	Hakikat IPS.....	63
2.1.5.1	Pengertian IPS .....	63
2.1.5.2	Ruang Lingkup IPS .....	64
2.1.5.3	Tujuan Mata Pelajaran IPS .....	66
2.1.5.4	Pentingnya Pembelajaran IPS di SD.....	67
2.1.5.5	Pembelajaran IPS di SD .....	68
2.1.5.6	Karakteristik Pendidikan IPS di SD.....	69
2.1.5.7	Penilaian Hasil Belajar IPS di SD.....	70
2.1.6	Hubungan Antar Variabel .....	73

2.1.6.1	Hubungan Minat Baca terhadap Hasil Belajar .....	73
2.1.6.2	Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar.....	74
2.1.6.3	Hubungan Minat Baca dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar .....	76
2.2	Kajian Empiris .....	77
2.3	Kerangka Berpikir.....	90
2.4	Hipotesis.....	91
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian .....	93
3.1.1	Jenis Penelitian .....	93
3.1.2	Desain Penelitian .....	95
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	96
3.3	Populasi dan Sampel .....	96
3.3.1	Populasi .....	96
3.3.2	Sampel .....	97
3.4	Variabel Penelitian .....	100
3.4.1	Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	100
3.4.2	Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	100
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	101
3.5.1	Minat Baca ( $X_1$ ).....	101
3.5.2	Disiplin Belajar ( $X_2$ ) .....	101
3.5.3	Hasil Belajar (Y) .....	102
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	102
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	102
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data .....	104
3.6.2.1	Uji Coba Instrumen Penelitian .....	107
3.6.2.2	Uji Validitas .....	109
3.6.2.3	Reliabilitas Instrumen .....	113
3.7	Teknik Analisis Data .....	115
3.7.1	Transformasi Data.....	115
3.7.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	116

3.7.3	Uji Prasyarat .....	118
3.7.3.1	Uji Normalitas .....	118
3.7.3.2	Uji Linearitas .....	119
3.7.3.3	Uji Multikolinearitas .....	120
3.7.4	Uji Hipotesis Penelitian.....	121
3.7.4.1	Uji t .....	121
3.7.4.2	Uji Korelasi Sederhana .....	121
3.7.4.3	Uji F .....	123
3.7.4.4	Uji Korelasi Ganda .....	124
3.7.4.5	Koefisien Determinasi .....	125
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	126
4.1.1	Diskripsi Lokasi Penelitian .....	126
4.1.2	Transformasi Data .....	127
4.1.3	Hasil Analisis Deskriptif .....	133
4.1.3.1	Analisis Deskriptif Minat Baca .....	134
4.1.3.2	Analisis Deskriptif Disiplin Belajar.....	137
4.1.3.3	Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPS .....	141
4.1.4	Analisis Data Awal/ Uji Prasyarat Analisis .....	144
4.1.4.1	Uji Normalitas .....	144
4.1.4.2	Uji Linearitas .....	146
4.1.4.3	Uji Multikolinearitas .....	147
4.1.5	Hasil Uji Hipotesis.....	148
4.1.5.1	Uji t .....	148
4.1.5.2	Analisis Korelasi Sederhana.....	151
4.1.5.3	Uji F .....	153
4.1.5.4	Analisis Korelasi Ganda.....	155
4.1.5.5	Koefisien Determinasi.....	156
4.2	Pembahasan .....	158
4.2.1	Hubungan Minat Baca terhadap Hasil Belajar .....	160
4.2.2	Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar.....	163

4.2.3	Hubungan Minat Baca dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar .....	166
4.3	Implikasi Penelitian.....	170
4.3.1	Implikasi Teoretis .....	170
4.3.2	Implikasi Praktis .....	171
4.3.3	Implikasi Pedagogis .....	172
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan.....	173
5.2	Saran.....	174
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>176</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai PTS IPS Semester 1 .....	8
Tabel 2.1 Indikator Disiplin Belajar .....	54
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	97
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	99
Tabel 3.3 Skor Butir Pernyataan Minat Baca .....	106
Tabel 3.4 Skor Butir Pernyataan Disiplin Belajar .....	106
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Baca .....	112
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Disiplin Belajar .....	113
Tabel 3.7 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas .....	114
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas .....	115
Tabel 3.9 Interpretasi nilai r .....	123
Tabel 4.1 Hasil transformasi Data Variabel Minat Baca .....	130
Tabel 4.2 Hasil transformasi Data Variabel Disiplin Belajar .....	133
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Minat Baca .....	136
Tabel 4.4 Distribusi Skor Minat Baca .....	136
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar .....	139
Tabel 4.6 Distribusi Skor Disiplin Belajar .....	140
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS .....	142
Tabel 4.8 Kategori Hasil Belajar .....	143
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Baca .....	144
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Variabel Disiplin Belajar .....	145
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar IPS .....	145
Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	146
Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas Variabel Minat Baca Terhadap Hasil Belajar .....	146
Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas Variabel Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar .....	146
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas .....	148
Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Uji t .....	150
Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Uji Korelasi Sederhana ( $X_1$ dengan Y) .....	151

Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Uji Korelasi Sederhana ( $X_2$ dengan Y) .....	153
Tabel 4.19 Hasil Uji Signifikansi .....	154
Tabel 4.20 Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Ganda .....	154
Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi .....	158

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	90
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	95
Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Minat Baca .....	137
Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Disiplin Belajar .....	140
Gambar 4.3 Diagram Kategori Hasil Belajar IPS .....	143



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Minat Baca .....	183
Lampiran 2 Angket Uji Coba Minat Baca .....	185
Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Disiplin Belajar .....	191
Lampiran 4 Angket Uji Coba Disiplin Belajar .....	195
Lampiran 5 Surat Permohonan Validator Ahli Penelitian .....	199
Lampiran 6 Surat Pengantar Validasi Instrumen.....	201
Lampiran 7 Surat Keterangan Validasi Instrumen .....	202
Lampiran 8 Hasil Pengisian Angket Uji Coba Instrumen Variabel Minat Baca .....	204
Lampiran 9 Hasil Pengisian Angket Uji Coba Instrumen Variabel Disiplin Belajar.....	208
Lampiran 10 Uji Validitas Instrumen Angket Variabel Minat Baca .....	211
Lampiran 11 Uji Validitas Instrumen Angket Variabel Disiplin Belajar .....	212
Lampiran 12 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Variabel Minat Baca .....	213
Lampiran 13 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Variabel Disiplin Belajar.....	214
Lampiran 14 Kisi-Kisi Angket Minat Baca .....	215
Lampiran 15 Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar.....	217
Lampiran 16 Angket Minat Baca .....	221
Lampiran 17 Angket Disiplin Belajar .....	226
Lampiran 18 Hasil Pengisian Angket Minat Baca .....	230
Lampiran 19 Hasil Pengisian Angket Disiplin Belajar .....	232
Lampiran 20 Tabulasi Data Variabel Minat Baca .....	234
Lampiran 21 Tabulasi Data Variabel Disiplin Belajar .....	237
Lampiran 22 Tabulasi Data Variabel Minat Baca dalam Skala Interval .....	240
Lampiran 23 Tabulasi Data Variabel Disiplin Belajar dalam Skala Interval...	248
Lampiran 24 Tabulasi Data Hasil Belajar .....	254
Lampiran 25 Rekap Data Penelitian .....	258
Lampiran 26 Transformasi Data .....	262
Lampiran 27 Uji Normalitas .....	268

Lampiran 28 Uji Linearitas .....	284
Lampiran 29 Uji Multikolinearitas .....	294
Lampiran 30 Uji Hipotesis .....	299
Lampiran 31 Pedoman Wawancara Guru Kelas IV .....	304
Lampiran 32 SK Dosen Pembimbing .....	320
Lampiran 33 Surat Ijin Uji Coba Instrumen Penelitian .....	330
Lampiran 34 Surat Ijin Penelitian.....	322
Lampiran 35 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba Instrumen .....	330
Lampiran 36 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	331
Lampiran 37 Dokumentasi .....	339

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk Sumber Daya Manusia yang berkarakter dan berkualitas. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya. Dijelaskan pula dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB X Pasal 37 Ayat (1) bahwa:

*Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (1) pendidikan agama; (2) pendidikan kewarganegaraan; (3) bahasa; (4) matematika; (5) ilmu pengetahuan alam; (6) ilmu pengetahuan sosial; (7) seni dan budaya; (8) pendidikan jasmani dan olahraga; (9) keterampilan/kejuruan; dan (10) muatan lokal.*

Kurikulum yang diterapkan di SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang adalah kurikulum 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dalam Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa Kurikulum

pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana yang dimaksud di atas, terdiri atas: a. Kerangka Dasar Kurikulum; b. Struktur Kurikulum; c. Silabus; dan d. Pedoman Mata Pelajaran dan Pembelajaran Tematik Terpadu. Struktur Kurikulum sebagaimana yang dimaksud merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan muatan pembelajaran dalam mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diorganisasikan dengan tema-tema. Salah satu pelajaran yang diorganisasikan dalam tema adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, dalam pembelajaran tersebut peserta didik diarahkan untuk dapat mengkaji kehidupan sosial dan budaya baik dalam bangsa Indonesia maupun mengkaji kewajiban sebagai peserta didik.

Dalam Permendikbud No 57 Tahun 2014 Lampiran III tentang pedoman pembelajaran tematik, bahwa pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran di sekolah yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta mencakup aktivitas kehidupan yang dialami dalam ruang lingkup tersebut. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan

sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dalam Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan

Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pada penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 53 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat (1) yaitu Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Maka setiap peserta didik tidak hanya dituntut untuk unggul dalam aspek kognitif saja, melainkan harus ada keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan keterampilan agar hasil belajar yang siswa peroleh dapat optimal.

Pelaksanaan pendidikan erat kaitannya dengan belajar. Menurut Susanto (2013: 4), belajar merupakan aktivitas seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru dengan harapan

agar terjadi perubahan perilaku dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Bagi siswa, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta lingkungan dengan konsep yang bertujuan untuk menggali potensi dan melahirkan perubahan. Perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses belajar disebut hasil belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran IPS, diperlukan berbagai pihak untuk bekerjasama yaitu keluarga, guru dan masyarakat. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk membimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar (Slameto, 2013: 97).

Slameto (2013: 54) menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor tersebut saling mempengaruhi seseorang dalam belajar, sehingga dapat menentukan kualitas hasil belajar pada seseorang. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor pengaruh belajar yang termasuk dalam psikologis antara lain intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Dari hal tersebut minat menjadi salah satu perhatian penting karena berkaitan langsung dengan dorongan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Salah satu minat yang perlu diperhatikan adalah minat baca, karena salah satu kegiatan utama dalam proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah membaca.

Dalman (2017:141) berpendapat, minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata yang terdapat dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami isi teks tersebut. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan

melakukan kegiatan membaca di waktu luangnya sesering mungkin. Sedangkan menurut Sudarsana dan Bastiano (2017:4.27), minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca atas dasar kemauan sendiri. Siswa yang mempunyai minat dan perhatian tinggi terhadap suatu bacaan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bacaan terkait.

Selain minat baca, disiplin belajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam belajar anak. Menurut Prijodarminto dalam Tu'u (2008: 31) menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk dari perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Disiplin terbentuk dari proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah merupakan tempat penting untuk pengembangan disiplin. Slameto (2013: 67) mengatakan siswa yang menerapkan disiplin belajar baik di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan maka siswa tersebut akan berhasil dan lebih maju. Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat pandangan bahwa minat baca dan disiplin belajar saling terkait. Jika siswa menerapkan disiplin belajar di perpustakaan maka siswa mempunyai keinginan dalam membaca atau memiliki minat baca. Kedua hal tersebut muncul secara bersama dalam diri siswa, akhirnya siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait apa yang dipelajari melalui proses membaca.



Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dalam satuan pendidikan atau keberhasilan dalam proses belajar maka perlu dilakukan penilaian hasil belajar. Djamarah (2015: 176) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor kondisi fisiologis dan faktor psikologis. Semua faktor tersebut dapat diperoleh anak ketika sedang belajar sehingga anak dapat memperoleh hasil apakah baik atau buruk. Hal tersebut didukung oleh pendapat Rifa'i dan Chatarina (2015:67) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang didapatkan peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Aspek-aspek perubahan perilaku tersebut diperoleh berdasarkan apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu jika peserta didik mempelajari tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik adalah pemahaman konsep.

Dari dokumentasi hasil belajar di SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menunjukkan bahwa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) IPS kelas IV, beberapa siswa masih kurang optimal. SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang meliputi 8 Sekolah Dasar yaitu SDN Gunungpati 01, SDN Gunungpati 02, SDN Gunungpati 03, SDN Jatirejo, SDN Kandri 01, SDN Nongkosawit 01, SDN Pongangan, dan SDN Cepoko. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang masih terdapat beberapa masalah. Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV cenderung memiliki minat baca yang berbeda- beda, ada siswa yang rajin membaca dalam arti memiliki minat baca yang tinggi dan ada siswa yang malas dalam membaca atau minat baca rendah.

Hal tersebut didukung dari hasil dokumentasi nilai Penilaian Tengah Semester 1 IPS di kelas IV, bahwa sebagian siswa di SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang memperoleh hasil nilai PTS IPS yang kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan data dokumentasi nilai Penilaian Tengah Semester 1 mata pelajaran IPS seperti pada tabel berikut.

**Tabel 1.1** Nilai Penilaian Tengah Semester 1 Mata Pelajaran IPS Kelas IV  
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
1.	SDN Gunungpati 1	14	70	6	43%	8	57%
2.	SDN Gunungpati 2	29	72	13	45%	16	55%
3.	SDN Gunungpati 3	18	70	9	50%	9	50%
4.	SDN Jatirejo	14	68	12	46%	14	54%
5.	SDN Nongkosawit	13	68	2	15%	11	85%
6.	SDN Pongangan	30	67	16	53%	14	47%
7.	SDN Kandri	36	68	20	56%	16	44%
8.	SDN Cepoko	27	70	14	52%	13	48%

Perbedaan minat baca pada siswa ditunjukkan dengan kegiatan membaca siswa yang dilakukan di sekolah. Beberapa siswa masih ada yang bermain-main sendiri ketika mendapatkan perintah dari guru untuk membaca materi pelajaran yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial. Ada siswa yang menyukai kegiatan membaca, namun ada juga beberapa siswa yang bersedia membaca materi pelajaran ketika hari berikutnya ada ulangan harian. Dari beberapa SD di Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sudah dilengkapi fasilitas perpustakaan

yang memadai seperti kelengkapan buku bacaan. Pada saat kunjungan perpustakaan, ada siswa yang membaca atau meminjam buku, ada yang hanya membolak balik buku yang dipilih, dan ada juga yang bermain sendiri. Namun terdapat beberapa SD di SDN Gugus Srikandi yang belum mempunyai perpustakaan, akhirnya buku bacaan diletakkan pada masing-masing kelas, dan jumlah buku bacaanpun terbatas dan kurang bervariasi. Meskipun keadaan perpustakaan di dalam kelas dan jumlah buku yang kurang bervariasi namun dari sebagian siswa tetap antusias dalam membaca.

Permasalahan lain yang menyebabkan ketidaktuntasan belajar di SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang kemungkinan besar disebabkan oleh faktor sikap, salah satunya yaitu sikap disiplin. Hal tersebut memberikan pandangan bahwa sikap disiplin kemungkinan berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa. Ketaatan terhadap peraturan yang berlaku di sekolah memberikan dampak langsung pada hasil belajar yang lebih baik. Apabila siswa belajar dengan teratur, rajin, tertib, dan berusaha sungguh-sungguh kemungkinan besar akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya apabila siswa kurang rajin atau tidak tertib dalam belajar, untuk mendapatkan hasil yang baik akan menjadi sebuah ketidakmungkinan.

Menurut penjelasan guru saat pembelajaran di kelas terdapat beberapa siswa yang suka membuat keributan sendiri. Bahkan ada juga siswa yang tidak mengerjakan PR, ada siswa yang sering lupa memotong kuku ketika pemeriksaan pada hari Jum'at dan ada juga siswa yang tidak membawa atribut lengkap ketika upacara bendera. Siswa yang kurang disiplin di SDN Gugus Srikandi lebih sedikit

dibandingkan siswa yang disiplin, namun demikian tetap menjadi perhatian penting karena apabila siswa tersebut tetap tidak disiplin maka akan berakibat pada pemerolehan hasil belajar. Berdasarkan permasalahan di SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang diduga minat baca dan disiplin belajar siswa akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Retari Andalas dalam Jurnal Formatif Vol. 7 No. 2 halaman 190-197 pada tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan pada Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Al Firdaus Kabupaten Serang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada hubungan yang signifikan minat membaca terhadap hasil belajar materi menulis karangan dengan  $r_{hitung}$  (0,400) yang lebih besar dari pada  $r_{table}$  (0,361, dimana  $t_{hitung}$  (10,083) lebih besar dari pada harga  $t_{table}$  (1,701); (2) ada hubungan yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar materi menulis karangan dengan harga  $r_{hitung}$  (0,442) yang lebih besar dari pada  $r_{table}$  (0,361), dengan  $t_{hitung}$  (8,392) lebih besar dari pada harga  $t_{table}$  (1,703); (3) ada hubungan signifikan membaca dan motivasi belajar bersama- sama terhadap hasil belajar materi menulis karangan dengan  $R_y(1,2)$  sebesar 0,492, dengan uji-F diperoleh  $F_{hitung} = 4,321$  dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,33 maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Tri Agustin, Edi Gunanto dan Tanti Listiani dalam *Journal of Holistic Mathematichs Education* Volume 1, Nomor 1, Hal 32-40 tahun 2017 yang berjudul “ Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin

Belajar Siswa Kelas IX Pada Pembelajaran Matematika di Suatu Sekolah Kristen”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IX. Hasil analisis data dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0.731 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dan disiplin belajar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi pula disiplin dalam belajar.

Penelitian dari jurnal internasional yang dilakukan oleh Ehiane dan O. Stanley dalam *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* Vol. 3 No. 1 tahun 2014 halaman 181-194 dengan judul “*Discipline and Academic Performance (A Study of Selected Secondary Schools in Lagos, Nigeria)*”. Penelitian ini menggunakan *survey cross-sectional desain*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Selain itu peneliti juga menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode statistik *Chi-square* dan presentase sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar efektif dalam mempengaruhi prestasi akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang “Hubungan Minat Baca dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas dapat ditarik akar permasalahan diantaranya:

1. Siswa mempunyai minat baca yang berbeda-beda, ada siswa yang rajin membaca dan ada siswa yang malas membaca.
2. Minat baca siswa mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
3. Kedisiplinan beberapa siswa kurang optimal.
4. Disiplin belajar siswa mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
5. Beberapa siswa kelas IV di SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang belum mencapai hasil belajar IPS yang optimal (berada di bawah KKM).
6. Beberapa siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.
7. Sebagian sekolah di SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang belum mempunyai perpustakaan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah pada minat baca dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan minat baca dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat baca dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menguji hubungan yang signifikan dan positif antara minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Untuk menguji hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
3. Untuk menguji hubungan yang signifikan dan positif antara minat baca dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pendidikan yang ada di Sekolah Dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

1. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hubungan minat baca dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi baik hanya sebagai bacaan ataupun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, bagi:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru untuk lebih memberikan bimbingan pada siswa agar mempunyai minat baca serta menerapkan disiplin belajar yang tinggi sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.



### 3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi orang tua untuk menumbuhkan minat baca dan disiplin belajar anak dengan cara mengarahkan dan memperhatikan anak ketika belajar di rumah agar hasil belajar anak optimal sesuai dengan yang diharapkan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk variabel minat baca dan disiplin belajar, sehingga dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang serupa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoretis**

##### **2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Slameto (2013:2) menjelaskan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Misalnya seseorang yang awalnya tidak bisa mengendarai mobil, setelah ia berlatih maka ia bisa mengendarai mobil tersebut.

Belajar menurut Gagne dalam Rifai (2015:66) merupakan perubahan kecakapan yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan tersebut tidak berasal dari pertumbuhan. Djamarah (2015:13) pengertian belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh hasil pengalaman individu dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hamalik (2015:36) menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan tetapi bukan sebuah hasil atau tujuan. Sedangkan menurut Susanto (2016:4) belajar adalah aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh konsep, dan pemahaman sehingga memungkinkan seseorang untuk berperilaku baik dalam berpikir, merasakan dan bertindak.

Dari pendapat tersebut mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang pada akhirnya akan mendapatkan hasil belajar berupa perubahan pada diri orang tersebut.

#### **2.1.1.2 Ciri-Ciri Belajar**

Proses belajar dapat dirasakan dan diamati sesuai dengan karakteristiknya. Ketika seseorang melakukan perubahan tertentu yang mengarah pada kebaikan maka seseorang tersebut mengalami proses belajar. Djamarah (2015:15) mengemukakan beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri- ciri belajar sebagai berikut:

1. Perubahan terjadi secara sadar.

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari penambahan pengetahuan, kecakapan dan kebiasaan. Perubahan perilaku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk dalam pengertian belajar karena individu tersebut tidak menyadari perubahan itu.

2. Perubahan belajar bersifat fungsional

Perubahan ini terjadi dalam diri individu yang berlangsung terus menerus, perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan selanjutnya dan bermanfaat bagi kehidupan. Misalnya, seorang anak yang berlatih menulis, terjadi perubahan dari tidak bisa menulis menjadi bisa menulis. Perubahan tersebut berlangsung terus

menerus hingga ia menjadi seseorang yang cakap dalam menulis dan ia dapat mendapatkan kecakapan yang lain.

### 3. Perubahan Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Perubahan belajar bersifat positif artinya perubahan yang selalu bertambah untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak usaha belajar yang dilakukan, maka perubahan yang diperoleh semakin banyak dan baik. Maksud dari perubahan yang bersifat aktif, bahwa perubahan tidak dapat terjadi dengan sendirinya, melainkan disebabkan oleh usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam kaitannya pengertian belajar.

### 4. Perubahan Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan belajar ini terjadi karena proses belajar bersifat menetap yaitu perilaku yang terjadi setelah belajar akan menetap. Misalnya kecakapan seorang anak bermain alat musik piano setelah belajar tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan semakin berkembang apabila terus dilatih.

### 5. Perubahan Belajar Bertujuan atau Terarah

Berarti bahwa perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena memiliki tujuan yang akan dicapai serta benar-benar terarah dan disadari. Misalnya seseorang belajar mengetik, sebelumnya seorang tersebut menetapkan apa yang dapat dicapai dengan belajar mengetik.

## 6. Perubahan Mencangkup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan aspek tingkah laku. Apabila seseorang belajar sesuatu, maka ia akan mengalami perubahan perilaku secara menyeluruh baik dalam sikap, kebiasaan keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar dapat diketahui ketika seseorang mengalami dan merasakan proses perubahan diantaranya perubahan secara sadar, perubahan belajar bersifat positif dan aktif, perubahan belajar bukan bersifat sementara, perubahan belajar bertujuan, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

### 2.1.1.3 Unsur- Unsur Belajar

Gagne dalam Rifa'i (2015:66) menyatakan unsur-unsur belajar yaitu sebagai berikut:

#### 1. Peserta didik

Peserta didik adalah warga belajar dan peserta yang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik memiliki seperangkat organ yang digunakan untuk menangkap rangsangan, mentransformasikan hasil penginderaan dan menampilkan kinerja yang telah dipelajari.

#### 2. Rangsangan (*stimulus*)

Stimulus adalah peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik. Stimulus banyak terdapat di lingkungan sekitar. Agar peserta didik dapat belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

### 3. Memori

Memori pada peserta didik berisi kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap berdasarkan hasil belajar sebelumnya

### 4. Respon

Respon adalah tindakan yang dihasilkan oleh aktualisasi memori. Respon dalam peserta didik akan diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa, unsur- unsur belajar sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan meliputi peserta didik, rangsangan, memori dan respon karena tanpa adanya keempat unsur tersebut tidak akan terjadi proses belajar. Minat baca dan disiplin belajar adalah dua faktor yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat baca yang tinggi akan memfokuskan stimulus pada lingkungan yang tepat untuk membaca. Kemudian peserta didik menyimpan pengetahuan yang telah dibaca di dalam memori sehingga akan mendapat respon berupa hasil belajar yang optimal. Begitupun dengan disiplin belajar, peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan berusaha mencari dan memiliki waktu dan lingkungan yang mendukung untuk melakukan proses belajar. Peserta didik menyimpan pengetahuan yang dipelajari di dalam memori, selanjutnya peserta didik mendapat respon berupa hasil belajar yang optimal. Jika keempat unsur tersebut berjalan dengan baik maka proses pendidikan akan baik pula dan hasil belajar siswa akan optimal.

#### 2.1.1.4 Prinsip-prinsip Belajar

Slameto (2013:27) berpendapat bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  - a. dalam belajar diusahakan partisipasi aktif dari siswa, dalam rangka meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
  - b. belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
  - c. belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
  - d. belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
  - a. belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
  - b. belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery;
  - c. belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan penelitian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

3. Sesuai materi yang dipelajari
  - a. belajar bersifat menyeluruh dan materi/ bahan harus memiliki struktur yang jelas, penyajian dilakukan dengan sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
  - b. belajar harus mampu mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
4. Syarat keberhasilan belajar
  - a. belajar membutuhkan sarana yang cukup, dengan demikian siswa mampu belajar dengan tenang;
  - b. repetisi, dalam proses belajar perlu dilakukan perulangan agar siswa memiliki pengertian/keterampilan/sikap yang mendalam.

Prinsip-prinsip belajar berdasarkan teori behaviorisme Skinner (dalam Rifa'i 2012: 91-95) sebagai berikut:

1. Penguatan (*reinforcement*)

Konsekuensi yang membuat senang peserta didik akan memperkuat perilaku dan konsekuensi yang tidak membuat senang peserta didik akan memperlemah perilaku atau, konsekuensi yang membuat senang peserta didik akan meningkatkan munculnya perilaku, sementara itu konsekuensi yang tidak membuat senang peserta didik akan mengurangi frekuensi perilaku.

2. Hukuman (*punishment*)

Hukuman adalah konsekuensi yang memperlemah tingkah laku. Maksud dari hukuman adalah untuk meniadakan tingkah laku tertentu dengan cara menggunakan kegiatan yang tidak diinginkan.



### 3. Kesegeraan pemberian penguatan

Pemberian penguatan segera setelah perilaku muncul, akan menimbulkan efek terhadap perilaku yang lebih baik, dibandingkan dengan pemberian penguatan yang waktunya diulur-ulur.

### 4. Jadwal pemberian penguatan

Penguatan dapat diberikan secara terus menerus atau sementara. Penguatan secara terus menerus, jika setiap respon diikuti dengan penguatan. Sedangkan pemberian penguatan sementara, jika hanya sebagian respon yang mendapat penguatan.

### 5. Peranan stimulus terhadap perilaku

Penguatan diberikan setelah munculnya perilaku sangat berpengaruh terhadap perilaku. Sedangkan stimulus yang mendahului perilaku disebut anteseden perilaku.

Menurut Dimiyati (2015: 42) prinsip-prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

#### 1. Perhatian dan motivasi

Dalam kegiatan belajar perhatian mempunyai peranan penting. Tanpa adanya perhatian tidak akan terjadi sebuah proses belajar. Apabila bahan pelajaran sesuai kebutuhannya maka perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa. Perlu membangkitkan motivasi untuk mempelajari, apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping perhatian, motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan

mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dengan perhatian dan motivasi maka siswa akan melakukan proses belajar atau membiasakan diri dengan baik, sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

## 2. Keaktifan

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan ini beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.

## 3. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar harus dilakukan sendiri oleh seorang siswa. Belajar adalah kegiatan mengamati, dan belajar tidak bisa digantikan oleh orang lain. Menurut Edgar Dale dalam Dimiyati (2015:45) belajar melalui pengalaman langsung adalah contoh belajar yang baik. Belajar melalui pengalaman langsung, selain mengamati siswa juga menghayati, terlibat langsung dalam kegiatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mewujudkan keaktifan siswa.

## 4. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan dikemukakan oleh teori Psikologi Daya. Menurut teori ini belajar merupakan proses melatih daya-daya

pada manusia yang terdiri atas daya menanggapi, mengamati, mengkhayal, mengingat, berpikir, merasakan dan sebagainya. Dengan melakukan pengulangan, daya-daya tersebut akan berkembang dan apabila daya-daya tersebut dilatih dengan pengulangan maka akan menjadi lebih sempurna. Selain itu, dengan adanya pengulangan akan membentuk respon positif dan menjadi kebiasaan. Contohnya pada saat belajar siswa tidak hanya membaca akan tetapi mengerjakan soal-soal latihan, mengulang materi yang belum dipahami, dan lain sebagainya.

#### 5. Tantangan

Tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar yang baru dan banyak mengandung masalah membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk berusaha menemukan konsep, prinsip dan generalisasi membuat siswa mencari hal tersebut. Contoh dari prinsip tantangan ini yaitu, melaksanakan tugas terbimbing maupun mandiri, mencari tahu pemecahan suatu masalah dan melakukan eksperimen

#### 6. Balikan dan penguatan

Siswa membutuhkan kepastian dari kegiatan yang akan dilakukan, karena hal tersebut menjadi penguatan bagi dirinya sendiri. Seorang siswa belajar lebih banyak jika setiap langkah guru menyampaikan penguatan. Hal tersebut muncul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk mendapatkan balikan dan penguatan bagi setiap kegiatan yang dilakukan.

#### 7. Perbedaan individual

Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Kesadaran bahwa seorang siswa berbeda dengan yang lain, akan membantun siswa

untuk menentukan cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Contohnya pada saat siswa menyusun jadwal belajar, menentukan tempat duduk dikelas dan lain-lain.

Gagne dalam Rifa'i (2015:77) menjelaskan bahwa prinsip belajar terdapat dua macam yaitu prinsip eksternal dan internal.

Prinsip-prinsip belajar eksternal adalah sebagai berikut:

1. Keterdekatan. Kondisi stimulus yang akan direspon oleh pembelajar harus disampaikan dalam waktu yang dekat sesuai dengan respon yang diinginkan.
2. Pengulangan. Stimulus dan responnya perlu dilakukan pengulangan, agar proses belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar.
3. Penguatan. Belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila setelah proses belajar diberi penguatan. Dengan demikian hasil belajar siswa memuaskan.

Prinsip-prinsip belajar internal yaitu sebagai berikut:

1. Informasi faktual. Peserta didik dapat memperoleh informasi faktual melalui tiga cara yaitu dikomunikasikan kepada peserta didik, dipelajari sebelum memulai belajar baru, dan dilacak dari memori.
2. Kemahiran intelektual. Peserta didik harus mempunyai berbagai macam cara dalam mengerjakan sesuatu, terutama berkaitan dengan simbol bahasa dan sebagainya, untuk mempelajari sesuatu yang baru.
3. Strategi. Peserta didik harus memiliki strategi untuk mendatangkan stimulus yang lengkap; memilih dan membuat kode bagian stimulus; melacak kembali informasi yang telah dipelajari dan memecahkan masalah.

Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa prinsip belajar pada dasarnya dilaksanakan pada proses belajar dan berpengaruh terhadap belajar siswa. Saat proses belajar di sekolah, guru berperan untuk memberi penguatan serta hukuman yang bertujuan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

#### **2.1.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Slameto (2013:54) menyatakan bahwa terdapat banyak jenis faktor yang mempengaruhi belajar, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern yaitu faktor yang beraada dalam diri individu yang sedang belajar.

Dibagi menjadi tiga faktor, sebagai berikut:

- a. Faktor jasmaniah, terbagi atas faktor cacat tubuh dan cacat kesehatan;
- b. Faktor psikologis, terbagi atas tujuh faktor yaitu perhatian; bakat; motif; intelegensi; minat; kematangan, dan kesiapan;
- c. Faktor kelelahan.

2. Faktor ekstern yaitu faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar.

Dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor sebagai berikut:

- a. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: relasi antar anggota keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah tangga, dan latar belakang kebudayaan.

- b. Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup kurikulum, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajara di atas ukuran, metode belajar, tugas rumah dan keadaan gedung.
- c. Faktor masyarakat. Pengaruh yang berasal dari masyarakat terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Hal ini mencakup pada kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan media masa.

#### **2.1.1.6 Teori Belajar**

Teori belajar yang melandasi penelitian ini adalah teori belajar behavioristik dan teori belajar humanistik. Berikut penjelasan mengenai teori-teori tersebut.

##### **1. Teori Belajar Behavioristik**

Menurut teori belajar behavioristik, belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Perilaku tersebut dapat berwujud perilaku yang terlihat maupun tidak terlihat. Aspek penting dalam aliran behavioristik merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh faktor stimulus yang menimbulkan respon. Dengan demikian, agar siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang spesifik dan menarik agar mudah direspon siswa (Rifa'i & Anni 2015:121).

##### **2. Teori Belajar Humanistik**

Fokus utama dalam teori belajar humanistik yaitu hasil pendidikan yang bersifat afektif, meningkatkan kreativitas serta semua potensi peserta didik mengenai

cara-cara belajar. Dalam pandangan humanistik hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mengambil tanggung jawab, dapat menentukan apa yang dipelajari dan menjadi seseorang yang berfokus pada diri sendiri (*self-directing*) dan mandiri (*independent*). Pendekatan humanistik juga memandang bahwa pendekatan pendidikan di bidang kreativitas itu penting, hasrat ingin tahu dan minat terhadap seni. Pendekatan humanistik kurang menekankan pada kurikulum standar, sertifikasi pendidik, perencanaan pembelajaran, ujian dan wajib hadir di sekolah (Rifa'i dan Anni, 2015:160).

Kedua teori tersebut merupakan teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu minat baca dan disiplin belajar. Minat baca termasuk dalam teori humanistik karena humanistik memandang bahwa pendekatan pendidikan di minat itu penting. Siswa yang gemar membaca maka ia mempunyai hasrat dan minat yang lebih pada aktivitas membaca. Sehingga orang yang gemar membaca kaya akan pengetahuan terkait apa yang dibaca. Sedangkan pada disiplin belajar termasuk ke dalam teori belajar behavioristik. Belajar adalah tanggung jawab siswa sebagai pelajar. Dalam pandangan behavioristik agar mendapatkan hasil belajar optimal maka stimulus harus dirancang spesifik dan menarik agar mudah direspon siswa. Sebagai seorang siswa mempunyai tanggung jawab untuk belajar. Dalam hal ini siswa harus bisa mencari lingkungan belajar yang kondusif agar mampu menciptakan suasana belajar yang baik. Selain tertib dalam belajar yang diwujudkan dalam disiplin belajar, siswa juga harus bisa menciptakan lingkungan kondusif agar hasil belajar siswa optimal.

### 2.1.1.7 Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah dua kata berbeda, namun keduanya memiliki keterkaitan. Susanto (2016: 19) menjelaskan bahwa istilah pembelajaran merupakan ringkasan yang berasal dari kata belajar dan mengajar. Antara kegiatan belajar dan mengajar saling menunjang dan mempengaruhi. Belajar adalah bagian dari proses pembelajaran.

Hamalik (2015: 57) pembelajaran merupakan suatu bentuk kompleks yang meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan dan langkah yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang termasuk unsur manusiawi yaitu peserta didik, guru dan tenaga lainnya yang terlibat dalam sistem pengajaran. Material meliputi papan tulis, buku-buku, fotografi, kapur, slide dan film, video tape dan audio. Fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruangan kelas, komputer, perlengkapan audio visual serta prosedur yang meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, belajar, praktik dan ujian ikut terlibat dalam sistem pengajaran.

Menurut Rifa'i dan Anni (2015: 86) proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya yang dapat dilakukan secara *verbal* (lisan) dan secara non verbal, contohnya penggunaan media komputer dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Gagne dalam Rifa'i (2015: 84) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang agar peserta didik mampu memproses informasi nyata dan mendorong proses belajar internal.



Berdasarkan pendapat tersebut mengenai pengertian pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik dituntut untuk aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Untuk mengembangkan potensi tersebut maka peserta didik harus memiliki dorongan atau motivasi tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

#### **2.1.1.8 Komponen-Komponen Pembelajaran**

Menurut Rifa'i dan Anni (2015: 87) komponen-komponen pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan

Secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Subyek belajar

Subyek belajar merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena peserta didik merupakan individu yang melaksanakan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena proses pembelajaran diharapkan mampu mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar.

3. Materi pelajaran

Materi pelajaran yang terorganisasi secara sistematis, komprehensif, dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran.

#### 4. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola umum untuk mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini keefektifannya untuk meraih tujuan pembelajaran.

#### 5. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

#### 6. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah buku sumber, fasilitas belajar, bahan pelajaran, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. Fungsi dari komponen penunjang yaitu untuk melengkapi, mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran.

### **2.1.2 Hakikat Minat Baca**

#### **2.1.2.1 Pengertian Minat**

Djaali (2017:121) menyatakan bahwa, minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada perintah untuk menyukai dan melakukan hal tersebut. Crow and Crow dalam Djaali (2017:121) mengemukakan bahwa, minat berkaitan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi orang, benda, kegiatan atau pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.

Susanto (2013:66) menjelaskan minat merupakan faktor yang menunjang proses belajar, karena di dalam minat terdapat unsur yang menggerakkan motivasi, akhirnya orang tersebut dapat terfokus terhadap benda atau kegiatan tertentu.

Slameto (2013: 180) mengemukakan bahwa, minat adalah perasaan ketertarikan pada suatu aktivitas atau hal tanpa ada yang memerintah.

Sudarsana (2013: 4.24) minat merupakan keinginan yang membuat seseorang untuk berusaha mencoba atau mencari aktivitas tertentu disertai rasa senang. Sedangkan menurut Pawit M Yusuf dalam Sudarsana (2013: 4.24) minat diartikan kesenangan yang berkelanjutan terhadap objek baik dalam aspek kognitif maupun afektif karena terdapat pengharapan untuk memperoleh kemanfaatan. Aspek kognitif berupa konsep-konsep positif terhadap suatu objek serta memandang kemanfaatan dari objek tersebut. Sedangkan aspek afektif dapat dideskripsikan dalam rasa suka, tidak senang dan kepuasan individu terhadap objek tersebut.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas sehingga mendorong seseorang untuk melaksanakan aktivitas tersebut tanpa ada paksaan dari orang lain. Seseorang yang memiliki minat tertentu akan memberikan perhatian lebih terhadap aktivitas yang diminati tanpa memerlukan dorongan dari orang lain.

#### **2.1.2.2 Pengertian Membaca**

Rahim (2011: 2) mengemukakan bahwa pada hakikatnya membaca adalah kegiatan yang melibatkan banyak hal berupa aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sedangkan Klein, dkk. dalam Rahim (2011: 3) menyatakan bahwa definisi membaca sebagai berikut (1) membaca adalah suatu proses, maksudnya informasi berupa teks didalamnya terdapat makna (2) membaca

merupakan strategis, pembaca menggunakan strategi membaca yang disesuaikan dengan isi teks dalam rangka menganalisis makna ketika membaca dan (3) membaca adalah interaktif, pembaca memiliki keterlibatan dengan teks tergantung pada konteks.

Dalman (2017:7) mengemukakan bahwa, membaca adalah proses perubahan antara bentuk lambang atau tanda dan tulisan menjadi wujud bunyi yang memiliki makna. Selain itu, Tarigan dalam Dalman (2017:7) menyatakan bahwa, membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan pesan dari penulis melalui bahasa tulis untuk mendapatkan makna dalam tulisan.

Sudarsana (2013:4.25) menjelaskan bahwa, membaca adalah kemampuan serta ketrampilan dalam memahami makna yang dibaca. Sedangkan Juel dalam Sudarsana (2013:4.25) berpendapat bahwa, membaca merupakan suatu proses untuk mengenal serta memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan”.

Andalas (2017:190) dalam Jurnal Formatif menyatakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk menambah, memperkuat, memperdalam dan menyimpan ilmu yang sudah didapat di sekolah.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu komunikasi antara pembaca dan tulisan untuk mengungkapkan ide- ide yang dituangkan penulis sehingga dapat memberikan informasi kepada pembaca dalam bentuk tulisan.

### 2.1.2.3 Tujuan Membaca

Membaca hendaknya memiliki tujuan karena dengan adanya tujuan pembaca dapat lebih memahami suatu bacaan. (Blanton, dkk. dan Irwins dalam Burns dkk., 1996), dalam Rahim (2011: 11), menyebutkan beberapa tujuan membaca. Tujuan tersebut antara lain:

1. Rasa senang;
2. Menyempurnakan proses membaca nyaring;
3. Menerapkan strategi tertentu;
4. Memperbarui pengetahuan pada topik tertentu.
5. Menggabungkan atau mengaitkan informasi baru dengan informasi sebelumnya;
6. Mendapatkan informasi dalam bentuk lisan maupun tulis;
7. Mengkonfirmasi;
8. Menerapkan informasi yang didapatkan dari suatu teks dan mempelajari struktur teks tersebut;
9. Menjawab pertanyaan yang bersifat khusus atau spesifik.

Menurut Anderson dalam Dalman (2017:11), menyatakan bahwa terdapat tujuh macam dari kegiatan membaca, sebagai berikut:

1. *Reading for details or fact*, berarti membaca untuk mendapatkan fakta dan sesuatu yang rinci.
2. *Reading for main ideas*, berarti membaca untuk mendapatkan ide-ide utama.
3. *Reading for sequence or organization*, berarti membaca untuk mengetahui struktur karangan.

4. *Reading for reference*, berarti membaca untuk menyimpulkan.
5. *Reading to classify*, berarti membaca untuk mengklasifikasikan.
6. *Reading to compare or contrast*, berarti membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa, tujuan membaca yaitu, untuk memperoleh informasi dan memahami isi suatu bacaan.

#### **2.1.2.4 Pengertian Minat Baca**

Rahim (2011: 28) menyatakan bahwa, minat baca adalah keinginan kuat disertai usaha untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat baca akan berusaha memperoleh buku bacaan dengan kesadaran diri. Dalman (2017:141) berpendapat bahwa, minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tekun, sadar dan rasa senang yang dibangun dari dalam diri untuk membuat komunikasi dengan diri sendiri yang bertujuan untuk menemukan makna atau informasi serta mengembangkan intelektualitas.

Tarigan dalam Dalman (2017:141) mengungkapkan bahwa, minat baca adalah kemampuan berkomunikasi dengan diri sendiri untuk memperoleh makna dalam tulisan sehingga dapat memberikan pengalaman emosi yang terdalam terhadap makna bacaan.

Sudarsana (2013: 4.27) menyatakan bahwa minat baca merupakan kekuatan atau dorongan dari dalam diri anak untuk memiliki ketertarikan terhadap aktivitas membaca. Sinambela pada tahun 1993 dalam Sudarsana (2013: 4.27) menjelaskan, minat membaca adalah sikap positif dan keterikatan dalam diri anak terhadap

aktivitas membaca, meliputi perasaan senang membaca, frekuensi membaca dan kesadaran terhadap manfaat membaca.

Ta'atiah Liza (2016:191) dalam Jurnal Untirta mengartikan minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, tertarik dan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mereka bersedia melakukan kegiatan membaca dengan kemauan sendiri.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa minat baca adalah dorongan dari dalam diri untuk memahami isi bacaan sehingga dapat menangkap makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.

#### **2.1.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Menurut Bunata dalam Dalman (2017:142) menyebutkan bahwa minat baca ditentukan oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Faktor dari lingkungan keluarga.
2. Faktor pendidikan sekolah dan kurikulum yang kurang kondusif.
3. Faktor tata kelola infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca baik anak maupun orang dewasa.
4. Faktor kejangkauan serta keberadaan bahan bacaan.

Menurut Hurlock dalam Dalman (2017:149) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak yaitu:

1. Minat yang tumbuh beserta perkembangan mental.
2. Minat bergantung pada kesiapan belajar siswa.
3. Minat dipengaruhi oleh seberapa besarnya kekuatan emosi.

#### 4. Minat bersifat egosentrik pada masa anak-anak.

Dari pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu, faktor keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.

#### **2.1.2.6 Cara Menumbuhkan Minat Baca**

Cara menumbuhkan minat baca menurut Hasyim dalam Dalman (2017:146) adalah sebagai berikut: (1) membacakan buku kepada anak sejak lahir, (2) mendorong anak untuk menceritakan tentang sesuatu yang didengar dan dibaca, (3) mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan, (4) membeli buku yang membuat anak tertarik untuk membaca, (5) menyisihkan uang untuk membeli buku, (6) menonton film dan mengajak anak untuk membeli bukunya, (7) menciptakan perpustakaan keluarga di dalam rumah, (8) menukar buku yang dimiliki antar teman, (9) menghilangkan penghambat yang menarik minat baca anak seperti televisi atau *playstation*, (10) memberi hadiah agar anak memiliki semangat membaca, (11) menjadikan buku sebagai hadiah untuk anak, (12) menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan wajib setiap hari, (13) mendramatisasi masing- masing buku yang dibaca, (14) meningkatkan minat baca, dapat dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut: (a) menyesuaikan bahan bacaan dengan minat masing- masing, dan (b) melakukan pemilihan bahan bacaan yang baik, (15) memiliki kesadaran tinggi serta minat terhadap kegiatan membaca, (16) menyediakan waktu tertentu untuk membaca.



Dari pendapat ahli peneliti menyimpulkan bahwa, cara menumbuhkan minat baca dapat dilakukan dengan membiasakan membaca pada anak sejak dini hingga tua.

### **2.1.2.7 Minat Baca IPS**

Dalam konteks belajar di sekolah, minat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, terutama dalam belajar IPS. Anak yang memiliki minat terhadap belajar, akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu minat yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran IPS adalah minat baca IPS. Slameto (2013: 57), mengemukakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran atau bacaan yang menarik minat siswa dalam pembelajaran IPS adalah yang lebih mudah dipelajari dan disimpan. Dalam pembelajaran IPS, dari sebagian materi pelajaran didapatkan melalui proses membaca, untuk itu dalam diri siswa harus ditanamkan minat baca IPS.

Selanjutnya Slameto (2013: 180), juga menyatakan bahwa suatu minat, salah satunya minat membaca dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai kegiatan membaca daripada hal lainnya. Aktivitas yang diharapkan dalam pembelajaran IPS adalah aktifitas membaca. Minat membaca tidak hanya berfungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi, namun juga dapat menambah kegembiraan pada saat melaksanakan aktivitas membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca IPS adalah suatu kecenderungan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca buku IPS dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.

#### **2.1.2.8 Indikator Minat Baca**

Dalman (2017:144) menyatakan bahwa, indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca tinggi atau rendah dapat diketahui dari:

1. Frekuensi dan kuantitas membaca yang berarti bahwa seberapa banyak dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah bagaimana frekuensi dan waktu seseorang yang digunakan dalam kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki minat baca akan melakukan lebih banyak kegiatan membaca, sebaliknya seseorang yang memiliki minat baca yang rendah akan melakukan lebih sedikit kegiatan membaca.

2. Kuantitas sumber bacaan berkaitan dengan beragam variasi sumber bacaan.

Seseorang yang gemar membaca atau memiliki minat baca akan berusaha membaca buku yang bervariasi. Mereka melakukan kegiatan membaca tidak hanya pada saat membutuhkan, tetapi mereka menganggap bahwa membaca adalah sesuatu yang penting.

Berdasarkan indikator minat baca di atas, maka peneliti mengembangkan dimensi tersebut menjadi deskriptor-deskriptor minat baca, diantaranya:

1. Perasaan senang
  - a. Senang dengan kegiatan membaca, artinya siswa senang dengan kegiatan membaca tanpa paksaan.
  - b. Senang ketika diminta guru untuk membaca, artinya siswa senang ketika diminta guru untuk membaca baik secara pribadi maupun mewakili kelompok dengan percaya diri.
2. Motivasi untuk membaca
  - a. Siswa mampu mengatasi hambatan membaca, artinya siswa tidak merasa bosan, fokus dan berkonsentrasi ketika membaca.
  - b. Siswa lebih mengutamakan kegiatan membaca dengan kegiatan lainnya, artinya siswa lebih mengutamakan membaca buku ketika waktu luang, baik di perpustakaan ketika jam istirahat maupun di rumah.
3. Jenis bacaan yang disenangi
  - a. Teks bacaan dalam buku pelajaran, artinya setiap hari siswa rajin membaca buku pelajaran baik yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari.
  - b. Buku non pelajaran, artinya siswa tertarik membaca buku yang dapat menunjang proses pembelajaran.
4. Emosi dalam membaca
  - a. Menyimpulkan teks yang telah dibaca, artinya setelah membaca siswa dapat menjelaskan dan menyimpulkan kembali teks yang sudah dibaca.
  - b. Memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca, artinya setelah membaca siswa dapat memahami dan menerapkan dengan baik pesan dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat diambil dari teks pelajaran.

5. Usaha untuk membaca
  - a. Memiliki buku bacaan, artinya siswa memiliki koleksi buku bacaan yang menunjang pembelajaran IPS.
  - b. Meminjam buku bacaan, artinya ketika siswa tidak memiliki buku bacaan siswa berusaha untuk meminjam buku baik kepada teman maupun di perpustakaan.

Berdasarkan landasan teori tersebut, peneliti dapat menggunakan indikator dari variabel minat baca dijadikan dasar untuk menyusun instrumen penelitian.

### **2.1.3 Hakikat Disiplin Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Disiplin**

Disiplin diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus dibiasakan perilaku disiplin sedini mungkin. Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin "*Disciplina*" yang berarti kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut erat kaitannya dengan istilah dalam Bahasa Inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar, siswa dilatih untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang telah dibuat dan disepakati oleh warga sekolah.

Sedangkan dalam bahasa Indonesia istilah disiplin seringkali dikaitkan dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam menaati peraturan yang disebabkan oleh sesuatu yang berasal dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin adalah kepatuhan seseorang yang muncul karena kesadaran yang berasal dari dalam diri individu.

Daryanto (2013:49) menyatakan bahwa disiplin adalah kontrol diri dalam menaati aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat maupun beragama

Prijodarminto dalam Tu'u (2008: 31) mengungkapkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai- nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Kemudian nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya, yang tercipta melalui pembinaan yang dilakukan dalam keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Maman Rachman dalam Tu'u (2008: 32) menjelaskan bahwa disiplin adalah upaya untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu maupun masyarakat untuk mengembangkan rasa patuh dan taat terhadap peraturan berdasarkan kesadaran yang muncul dari dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan yang berasal dari dalam hati tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Dalam kaitannya dengan pendidikan di sekolah, disiplin adalah salah satu faktor yang dianggap efektif dalam pembelajaran. Disiplin memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang tertib serta berpengaruh penting terhadap keberhasilan prestasi akademik siswa. Dengan adanya disiplin, siswa dapat memaksimalkan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 2.1.3.2 Fungsi Disiplin

Disiplin sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena disiplin adalah kunci dalam pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan hingga mencapai kesuksesan belajar dan meraih cita-cita. Daryanto (2013:49) berpendapat bahwa disiplin berfungsi untuk menyeimbangkan antara independensi, sikap percaya diri, hubungan positif dengan orang lain serta mampu menyesuaikan diri dengan baik.

Tu'u dalam Amri (2013:164) menyebutkan beberapa fungsi disiplin, yaitu:

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin bermanfaat untuk memberikan kesadaran seseorang agar dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati peraturan dan ketertiban yang berlaku. Kepatuhan dan ketertiban menjadikan hubungan antar sesama menjadi baik.

2. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku, sifat dan pola hidup seseorang yang ditampakan melalui perkataan, penampilan dan perbuatan sehari-hari. Tahap pertumbuhan kepribadian, dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan dan masyarakat. Disiplin yang diterapkan pada masing-masing lingkungan dapat memberikan dampak baik pada kepribadian. Dengan perilaku disiplin membuat seseorang terbiasa taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Kebiasaan tersebut masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga menjadi kepribadian yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Melatih kepribadian

Pembentukan pola kehidupan, sikap dan perilaku yang berdisiplin tidak terjadi dalam waktu singkat. Pembentukan tersebut melalui proses panjang yang disebut latihan. Begitupun sama dengan taat, patuh dan kebiasaan yang tertib perlu dilatih dan dibiasakan. Proses latihan dilakukan secara berulang agar kepribadian disiplin sudah terbentuk dan tidak mudah dipengaruhi hal yang kurang baik.

### 4. Pemaksaan

Disiplin merupakan sikap mental yang didalamnya terdapat kerelaan untuk menaati semua peraturan, ketentuan dan norma yang berlaku dalam melaksanakan tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dua hal yaitu disiplin melalui dorongan kesadaran diri dan disiplin atas dasar paksaan. Disiplin melalui kesadaran diri akan lebih baik. Sedangkan disiplin atas dasar paksaan akan cepat hilang dan anak mendapatkan pengaruh yang kurang baik. Namun, disiplin berperan sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk menaati peraturan yang berlaku. Namun, sebaliknya disiplin mampu digunakan sebagai sarana pemaksaan bagi seseorang agar mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan tersebut. Walaupun pembentukan disiplin dengan paksaan tidak bertahan lama, namun jika melalui pendampingan guru dan orang tua secara rutin melalui latihan dan pembiasaan maka dapat menyadarkan bahwa disiplin itu penting.

### 5. Hukuman

Tata tertib sekolah berisi hal-hal positif yang harus dilakukan dan dipatuhi siswa. Jika melanggar aturan maka siswa diberikan hukuman atau sanksi. Pemberian sanksi tersebut diharapkan memiliki nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat

menakut- nakuti siswa. Tata terbit tersebut disosialisasikan kepada siswa dan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan diberikan sanksi agar tidak mengulangi lagi.

#### 6. Menciptakan suasana lingkungan kondusif

Ruang lingkup pendidikan adalah sekolah. Proses mendidik, mengajar dan melatih adalah serangkaian proses pendidikan. Sekolah perlu menjamin terselenggaranya pendidikan yang baik. Kondisi yang baik dalam sekolah sebaiknya harus tentram, tertib, saling menghargai dan adanya hubungan pergaulan yang baik. Jika kondisi itu terwujud, maka sekolah menjadin lingkungan kondisi untuk proses pendidikan.

Bohar Soeharto dalam Tu'u (2008: 32) menjelaskan tiga hal terkait fungsi disiplin, yaitu disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman dan disiplin alat pendidikan.

1. Disiplin sebagai latihan yaitu untuk menuruti permintaan atau kemauan seseorang. Dikatakan “melatih untuk menurut” jika seseorang memberi perintah kepada orang lain, maka orang tersebut akan taat dan patuh terhadap perintah tersebut.
2. Disiplin sebagai bentuk hukuman. Apabila seseorang membuat kesalahan, maka harus dihukum. Hukuman tersebut adalah upaya untuk mengeluarkan perilaku buruk dalam diri seseorang agar menjadi baik.
3. Disiplin sebagai sarana untuk mendidik.

Seorang anak mempunyai peluang untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengaktualisasikan apa yang ada pada dirinya. Proses



belajar dengan lingkungannya terdapat nilai-nilai yang memberikan pengaruh dalam perubahan perilaku. Perilaku tersebut mengarah pada nilai-nilai yang dipelajari. Jadi fungsi disiplin adalah untuk mengubah dan mempengaruhi perilaku anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin adalah untuk menata kehidupan, hukuman, pemaksaan membangun dan membangun kepribadian serta menciptakan lingkungan kondusif agar siswa menjadi patuh pada peraturan yang berlaku dilingkungannya. Disiplin adalah salah satu faktor efektif dalam kegiatan pembelajaran karena disiplin memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan kondusif sehingga siswa mencapai keberhasilan pada prestasi akademik. Selain itu dengan adanya disiplin, siswa dapat mengoptimalkan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **2.1.3.4 Unsur- Unsur Disiplin**

Menurut Hurlock dalam Amri (2013:165) mengungkapkan bahwa, terdapat beberapa unsur disiplin yang diharapkan dapat mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan ketetapan dalam kelompok sosial siswa tersebut. Empat unsur pokok yang harus dimiliki siswa, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan, hukuman bagi pelanggar hukuman, dan penghargaan untuk seseorang yang menaati peraturan.

##### **1. Peraturan sebagai pedoman perilaku**

Unsur pokok dalam disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan ketentuan yang telah ditetapkan dalam suatu kelompok untuk ditaati bersama.

Peraturan bertujuan untuk membekali siswa dengan pedoman perilaku yang sudah disetujui dalam kondisi tertentu.

## 2. Hukuman bagi pelanggar hukum

Hukuman diberikan karena seseorang telah melakukan kesalahan, pelanggaran atau perlawanan sebagai balasan walaupun tidak dikatakan dengan jelas. Kesalahan, pelanggaran atau perlawanan adalah contoh perilaku yang dilakukan dengan sengaja, maksudnya bahwa seseorang telah mengetahui perbuatannya salah tetapi tetap dilakukan.

## 3. Penghargaan untuk orang yang menaati aturan

Penghargaan berfungsi untuk mendorong terbentuknya tingkah laku yang diinginkan. Penghargaan dapat memotivasi siswa untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hukuman.

## 4. Konsisten dalam aturan

Tingkat kecenderungan dan kestabilan terhadap aturan serta menjadi contoh semua aspek disiplin, contohnya konsisten dalam peraturan dan pelaksanaan hukuman diberikan kepada yang melanggar.

Tu'u (2008: 33) merumuskan disiplin sebagai berikut: (1) menaati dan mengikuti peraturan; (2) mempunyai kesadaran diri bahwa mematuhi aturan akan berguna bagi keberhasilannya; (3) disiplin adalah alat pendidikan untuk mencetak tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan; (4) adanya hukuman bagi seseorang yang melanggar aturan; (5) peraturan yang berlaku berfungsi sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur disiplin merupakan hal mendasar dalam pembentukan disiplin pada siswa. Dari berbagai unsur kedisiplinan tersebut, jika ada salah satu unsur yang hilang maka akan memberikan pengaruh pada anak yaitu tidak sesuai dengan harapan sosial. Unsur-unsur disiplin tersebut dapat diterapkan di rumah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan bermain.

#### **2.1.3.5 Pentingnya Disiplin**

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu, karena budi pekerti yang baik diperoleh melalui sikap disiplin. Tu'u (2008: 37) mengemukakan bahwa disiplin itu penting karena beberapa alasan yaitu:

- a. Dengan adanya disiplin atas dasar kesadaran diri, siswa akan berhasil mencapai tujuan belajarnya. Sebaliknya, siswa yang sering melanggar peraturan sekolah akan terhambat prestasinya.
- b. Dengan adanya disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kondusif bagi proses pembelajaran. Disiplin memberikan dukungan terhadap lingkungan yang kondusif dan tertib dalam proses pembelajaran.
- c. Orang tua berharap agar di sekolah anak-anak dibiasakan dengan nilai kehidupan, norma- norma dan disiplin. Jika sekolah menerapkan kedisiplinan, maka anak-anak dapat menjadi individu yang teratur, tertib dan disiplin.
- d. Disiplin adalah jalan bagi siswa agar memperoleh kesuksesan ketika kelak bekerja. Seseorang yang sukses, akan sadar pentingnya aturan, norma ketaatan dan kepatuhan.

Maman Rachman dalam Amri (2013: 164) menjelaskan pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

1. Mencegah terciptanya perilaku menyimpang dengan cara memberikan dukungan kepada siswa.
2. Membantu siswa untuk menyesuaikan diri dan memahami dengan tuntutan lingkungan.
3. Menunjukkan cara menyelesaikan tuntutan dari peserta didik terhadap lingkungannya.
4. Mengatur keseimbangan keinginan antara individu satu dengan lainnya.
5. Menjauhi siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah.
6. Mendorong siswa untuk selalu melaksanakan hal-hal baik dan benar.
7. Siswa hidup dengan kebiasaan positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Kebiasaan tersebut mengakibatkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

Daryanto dan Darmiatun (2013: 49) menyatakan bahwa individu dengan karakteristik disiplin yang sehat adalah individu yang mampu melaksanakan fungsi psikologi dan sosial dalam berbagai bidang, diantaranya:

1. Kemampuan dalam bidang akademik, relasi sosial dan pekerjaan.
2. Mampu mengelola emosi serta mengontrol perilaku impulsif.
3. Sikap kepemimpinan.
4. Identitas diri dan harga diri yang positif. Karena kedisiplinan dapat diukur secara emosional maupun *visual*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin penting untuk menjadikan seseorang agar memiliki kepribadian yang lebih baik, taat aturan, mencegah diri dari perilaku menyimpang, serta mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya.

### **2.1.3.6 Pembentukan Disiplin**

Sekolah adalah institusi yang memiliki hak untuk membuat siswa belajar mengembangkan perilaku yang sehat, salah satunya adalah disiplin. Amri (2013:173) mengemukakan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengembangkan disiplin peserta didik disiplin peserta didik di sekolah sebagai berikut:

1. Mengembangkan perasaan positif dan pemahaman
2. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif peserta didik mengenai aturan dan manfaat mematuhi aturan.
3. Mengembangkan kemampuan peserta didik menyesuaikan diri dengan baik.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai pengembangan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar disiplin.
5. Menjadi *contoh* dan keteladanan.
6. Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.

### **2.1.3.7 Disiplin Belajar**

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan, yang disebut dengan disiplin belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian sikap dan tingkah laku yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan untuk belajar dengan teratur baik di sekolah maupun di rumah tanpa ada paksaan dari orang lain. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang tepat agar siswa memperoleh tujuan belajar serta hasil belajar yang diinginkan. Tu'u (2008: 41), pembentukan disiplin belajar dapat terjadi dengan dua cara yaitu dorongan kesadaran diri dan proses pemaksaan. Pembentukan disiplin melalui dorongan kesadaran diri akan lebih baik, kuat dan tidak mudah hilang. Sedangkan disiplin yang terbentuk melalui proses pemaksaan akan cepat hilang dan kembali sesuai dengan keadaan semula seiring dengan hilangnya faktor-faktor luar yang menyebabkan individu tersebut berdisiplin. Disiplin atas dasar pemaksaan akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi kehidupan seseorang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap atau tingkah laku sebagai bentuk ketaatan untuk melakukan kegiatan belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah.

### **2.1.3.8 Disiplin Belajar IPS**

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan, yang disebut dengan disiplin belajar IPS dalam penelitian ini adalah serangkaian sikap dan tingkah laku yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan untuk belajar IPS dengan teratur baik di sekolah maupun di rumah tanpa ada paksaan dari orang lain.

Disiplin belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, terutama dalam pembelajaran IPS. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk mempelajari IPS. Disiplin menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya seorang siswa yaitu belajar. Slameto (2013: 67) mengemukakan bahwa agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS sangatlah besar sehingga sangat perlu pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajar IPS, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajar IPS juga meningkat. Hal ini diungkapkan pula oleh Tu'u (2008: 163) yang menyatakan bahwa, disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta dapat beradaptasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar IPS adalah perilaku yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan untuk belajar IPS dengan tertib dan teratur baik di sekolah maupun di rumah tanpa ada paksaan dari orang lain.

### **2.1.3.9 Indikator Disiplin Belajar**

Untuk membentuk sikap disiplin pada peserta didik perlu dilakukan pembiasaan sikap disiplin yang berasal dari kesadaran diri siswa. Menurut Daryanto (2013:135) menyatakan bahwa tindakan yang menunjukkan sikap tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan terdapat pada indikator- indikator

sebagai berikut: (1) indikator disiplin di sekolah, meliputi: memiliki tata tertib sekolah, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki catatan kehadiran, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggaran tata tertib sekolah. (2) indikator disiplin di kelas, meliputi: membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya, penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan sesuai dengan program studi keahlian.

Daryanto dan Darmiatun (2013:145) juga menunjukkan indikator disiplin di sekolah perilaku tertib dan taat terhadap ketentuan dan peraturan sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Indikator Disiplin Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:145)

<b>INDIKATOR</b>	
<b>KELAS 1-3</b>	<b>KELAS 4-6</b>
Siswa datang ke sekolah dan masuk ke kelas tepat pada waktunya.	Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
Siswa melaksanakan tugas kelas sesuai dengan tanggung jawabnya.	Siswa saling memperingatkan dan menjaga antar teman agar semua tugas-tugas kelas dilaksanakan dengan tepat.
Siswa duduk pada tempat yang telah ditetapkan.	Siswa selalu mengajak teman untuk menjaga ketertiban kelas.
Siswa menaati peraturan sekolah dan kelas.	Siswa mampu mengingatkan teman yang melanggar aturan dengan perkataan sopan dan tidak menyinggung perasaan.
Siswa menggunakan pakaian rapi.	Siswa menggunakan pakaian sopan dan rapi.
Siswa mematuhi aturan permainan yang ditetapkan.	Siswa mematuhi aturan sekolah yang ditetapkan.



Tu'u (2008: 91) dalam penelitian terkait dengan disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai bentuk peran serta dalam mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) mampu mengatur waktu belajar di rumah, (2) teratur dan rajin belajar, (3) perhatian belajar yang baik saat kegiatan belajar mengajar di kelas, (4) ketertiban dan keteraturan diri saat belajar.

Dalam penelitian ini ada lima macam indikator disiplin belajar yang merupakan perpaduan antara pendapat Tu'u (2008: 91) dan Daryanto (2013:145) yaitu sebagai berikut:

1. Disiplin dalam masuk sekolah.
2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas.
4. Disiplin belajar di rumah.
5. Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.

Berdasarkan indikator disiplin belajar di atas, maka peneliti mengembangkan dimensi tersebut menjadi deskriptor-deskriptor disiplin belajar, diantaranya:

1. Disiplin dalam masuk sekolah.
  - a. Aktif masuk sekolah, artinya siswa aktif berangkat sekolah dan tidak pernah membolos.

- b. Ketetapan waktu masuk sekolah dan kelas, artinya siswa berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan siswa tepat masuk kelas setelah jam istirahat dimulai.
2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
  - a. Aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh dan tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung.
  - b. Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, secara individu maupun kelompok.
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas.
  - a. Mandiri dan konsisten mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya siswa tetap mandiri dan konsisten dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak berada di kelas.
  - b. Disiplin dalam mengikuti ulangan, artinya siswa mampu melakukan sikap disiplin dalam ulangan dengan cara mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak mencontek saat ulangan dan berusaha mengerjakan sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.
  - c. Mengumpulkan tugas tepat waktu, artinya siswa dapat mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.
4. Disiplin belajar di rumah
  - a. Mempunyai jadwal belajar di rumah.
  - b. Mandiri dan aktif belajar di rumah, artinya siswa tetap mandiri dan aktif belajar di rumah tanpa adanya tekanan dari luar/ pihak manapun.

- c. Mengerjakan PR yang diberikan guru, artinya siswa mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah.
  - d. Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, artinya siswa selalu meluangkan waktu belajar di rumah.
5. Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah
- a. Memakai seragam sesuai peraturan, artinya siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
  - b. Mengikuti upacara, artinya siswa aktif mengikuti upacara sesuai jadwal yang telah ditentukan.
  - c. Membawa peralatan sekolah, artinya siswa membawa peralatan sekolah setiap hari.
  - d. Menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah, artinya siswa aktif menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah.
  - e. Mengerjakan tugas piket, artinya aktif mengerjakan tugas piket sesuai jadwal masing- masing siswa yang sudah ditetapkan bersama.

#### **2.1.4 Hakikat Hasil Belajar**

##### **2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar**

Purwanto (2016:44) mengemukakan bahwa, hasil belajar dapat dijelaskan melalui kata pembentuknya yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah akibat yang diperoleh dari aktivitas yang menyebabkan perubahan, begitupun dengan belajar mengajar, setelah melakukan kegiatan belajar siswa akan mengalami perubahan perilaku. Winkel dalam Purwanto (2016:45) menjelaskan bahwa, hasil belajar

merupakan perubahan yang menyebabkan seseorang mengalami perubahan sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Rifa'i (2015:67), hasil belajar merupakan perubahan mencakup aspek-aspek perilaku yang didapatkan peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Contohnya jika siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka siswa mengalami perubahan perilaku berupa pemahaman konsep.

Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang didapatkan anak setelah melakukan kegiatan belajar yang bertujuan untuk mendapatkan bentuk perubahan perilaku yang bersifat *relative* menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menentukan tujuan belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila berhasil dalam mencapai tujuan instruksional.

Hasil belajar yang telah dijelaskan di atas antara lain pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor) dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep (aspek kognitif)

Pemahaman konsep menurut Bloom dalam Susanto (2016:6) merupakan kemampuan untuk mengartikan materi yang dipelajari. Pemahaman tersebut merupakan seberapa besar siswa mampu memahami materi diberikan oleh guru kepada siswa.

2. Keterampilan Proses (aspek psikomotor)

Usman dan Setiawati dalam Susanto (2016:9) menyatakan bahwa, keterampilan proses merupakan keterampilan yang memfokuskan pada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial. Keterampilan merupakan

kemampuan dalam berpikir, menalar dan melakukan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas masing-masing anak. Dalam melatih ketrampilan proses, secara bersama dikembangkan pula sikap-sikap, seperti kerjasama, kreativitas, bertanggung jawab dan berdisiplin sesuai dengan bidang studi yang dipelajari.

Menurut Indrawati dalam Susanto (2016:9) terdapat enam aspek keterampilan proses, antara lain: observasi, mengklasifikasikan, melakukan pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan terkait pengamatan dan melakukan eksperimen/ penelitian.

### 3. Sikap

Menurut Azwar dalam Susanto (2016:10) menyatakan bahwa struktur sikap terdiri atas tiga komponen, antara lain komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif adalah representasi apa yang didapatkan oleh individu pemilik sikap. Komponen afektif adalah perasaan yang berkaitan dengan emosional. Komponen konatif adalah aspek untuk cenderung berperilaku sesuai dengan sikap seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah capaian dari proses belajar yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif (proses), dan psikomotor.

#### **2.1.4.2 Klasifikasi Hasil Belajar**

Horward Kingsley dalam Sudjana (2014:49-60) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengertian dan pengetahuan, (c) cita-cita dan sikap. Sedangkan Gagne membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu (1) informasi verbal/ lisan, (2) keterampilan berpikir, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan motorik.

Secara garis besar Benyamin Bloom dalam Sudjana (2014:23-33) mengklasifikasikan tiga ranah hasil belajar, sebagai berikut:

##### **1. Ranah kognitif**

Dalam taksonomi Bloom edisi revisi ranah kognitif terdiri atas enam tipe hasil belajar, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis serta evaluasi. (1) Pengetahuan diartikan sebagai perilaku mengingat informasi yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk ke dalam kognitif tingkat yang paling rendah. Hasil belajar ini menjadi syarat tipe hasil belajar selanjutnya. (2) Pemahaman adalah kemampuan untuk mendapatkan makna dari materi pelajaran. Pemahaman dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pemahaman penafsiran, pemahan terjemahan, dan pemahaman ekstrapolasi. (3) Aplikasi adalah tipe hasil belajar yang mengacu terhadap kemampuan materi siswa yang telah dipelajari dalam kondisi baru dan konkrit. (4) Analisis mengacu pada kemampuan menyelesaikan permasalahan kompleks ke dalam bagian- bagian sehingga dapat diketahui struktur organisasinya. Kegiatan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman terpadu, untuk memahami proses yang dilakukan, memahami cara kerja, dan memahami prosedurnya. (5) Sintesis

mengarah pada kemampuan seseorang menggabungkan bagian dalam rangka menyusun struktur yang baru. Dengan tipe ini seseorang diharapkan kreatif terhadap penemuan baru. (6) Evakuasi mengarah pada pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang dilihat dari segi gagasan, tujuan, cara bekerja, metode, pemecahan, dan materi.

## 2. Ranah afektif

Berkaitan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek, antara lain penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. (1) penerimaan adalah menerima rangsang dari luar dalam bentuk situasi, gejala dan masalah, (2) penanggapan adalah jawaban yang diberikan seseorang terhadap dorongan yang datang dari luar, (3) penilaian berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau dorongan tersebut, (4) pengorganisasian berhubungan dengan kegaitan merangkai nilai- nilai yang tidak sama, menyelesaikan kembali konflik-konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang teratur dan konsisten, (5) membentuk pola hidup mengarah pada individu peserta didik agar mempunyai sistem nilai yang telah mengendalikan perilaku masing- masing peserta didik dalam waktu yang lama.

## 3. Ranah psikomotoris

Berkaitan dengan hasil belajar kemampuan bertindak dan keterampilan terdapat enam aspek dalam ranah psikomotoris, yaitu:

- a. keterampilan mengenai gerak dasar,
- b. gerak refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar),

- c. kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan auditif, visual, dan lain sebagainya,
- d. kemampuan di bidang fisik, misalnya keharminisan, ketepatan dan kekuatan.
- e. gerakan skill, dimulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan kompleks.
- f. Kemampuan yang berkaitan dengan non decursive komunikasi yaitu gerakan interpretatif serta ekspresive.

Hasil pengajaran yang baik seharusnya bersifat menyeluruh, yaitu hasil belajar yang didapatkan peserta didik dari proses belajar mengajar terlihat dalam perubahan tingkah laku secara menyeluruh, yaitu pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek prikomotorik.

#### **2.1.4.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Susanto (2016:12) mengemukakan faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

##### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Yang termasuk ke dalam faktor internal antara lain motivasi belajar, minat dan perhatian, ketekunan, kecerdasan, kebiasaan belajar, sikap serta kondisi fisik dan kesehatan. Rahim (2011:130) menambahkan bahwa, faktor minat dapat berupa minat baca atau kegemaran membaca, yakni salah satu kunci seseorang dalam meraih keberhasilan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Rahim (2011:24) menyatakan bahwa hasil belajar siswa akan optimal, jika dalam mempelajari pengetahuan siswa saling berinteraksi dengan isi bacaan.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar, berasal dari luar diri peserta didik. Yang termasuk kedalam faktor eksternal antara lain: sekolah, masyarakat dan keluarga.

### **2.1.5 Hakikat IPS**

#### **2.1.5.1 Pengertian IPS**

Sardjiyo (2009: 1.26) menyatakan bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang menelaah, mempelajari, menganalisis gejala dan masalah sosial yang ada di masyarakat dengan melihat berbagai aspek kehidupan.

Susanto (2016: 137) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan mempelajari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan manusia antara lain hubungan ekonomi, sosial, budaya, sejarah, politik maupun psikologi yang digabungkan secara ilmiah untuk memberi wawasan kepada peserta didik khususnya dalam tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Buchari Alma dalam Susanto (2016:141) menjelaskan bahwa, IPS adalah program pendidikan secara keseluruhan yang mempelajari manusia dalam lingkungan alam dan fisik, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan bahan pengetahuan diambil dari berbagai ilmu sosial, yakni: sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, psikologi dan politik.

Suhada (2017:25) menyatakan bahwa, pengertian IPS di tingkat SD, SMP, dan SMA mempunyai perbedaan, pengertian IPS di persekolahan ada yang berarti mata pelajaran sendiri, ada yang gabungan dari beberapa disiplin ilmu.

Dengan demikian IPS adalah fusi dari disiplin-disiplin ilmu sosial. Pengertian fusi dalam hal ini yakni bahwa IPS merupakan bidang studi yang tidak terpisah dalam disiplin disiplin ilmu yang ada. Artinya bahwa IPS tidak mengenal adanya pelajaran ekonomi, geografi, dan sejarah secara terpisah. Tetapi disiplin tersebut diajarkan secara terpadu, selain itu materi IPS berkaitan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat.

#### **2.1.5.2 Ruang Lingkup IPS**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 21 tahun 2016 tentang Standar Isi menyebutkan ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan,
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan,
3. Sistem Sosial dan Budaya,
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Berikut ini materi muatan Pembelajaran IPS untuk kelas IV-VI SD berdasarkan permendikbud No 21 th 2016, yaitu:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
  - a. Mempelajari wilayah geografis tempat tinggal bangsa Indonesia.

- b. Mempelajari interaksi sosial dan konektivitas kehidupan bangsa di wilayah negara Indonesia.
  - c. Mempelajari penanggulangan permasalahan lingkungan hidup secara bijak dan konektivitas antar ruang dalam kehidupan bangsa Indonesia.
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- a. Mempelajari perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dalam rentang waktu masa praaksara hingga masa Islam.
  - b. Mempelajari perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dari masa penjajahan, masa pergerakan kemerdekaan sampai awal reformasi dalam membangun dan menegakkan kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Sistem Sosial dan Budaya
- a. Mempelajari kelembagaan sosial serta kehidupan manusia, pendidikan, ekonomi, dan budaya masyarakat serta bangsa Indonesia.
  - b. Mempelajari lembaga, politik, dan norma dalam kehidupan sosial dan budaya bangsa Indonesia.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- a. Mempelajari kehidupan Ekonomi masyarakat
  - b. Mempelajari bahwa Indonesia yang bertanggung jawab
  - c. Mempelajari bahwa kehidupan perekonomian masyarakat dan negara Indonesia sebagai wujud rasa nasionalisme.

Penyusunan materi IPS disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang dilaksanakan. IPS adalah mata pelajaran yang menjadi bagian integral dari mata

pelajaran lain yaitu bahasa Indonesia, dan PPKn yang diajarkan secara tematik terpadu yang diterapkan pada kelas I – III (SD/MI).

### **2.1.5.3 Tujuan Mata Pelajaran IPS**

Tujuan pendidikan IPS menurut Susanto (2016: 145) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kesadaran sosial terhadap masalah yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi pada diri sendiri maupun yang dalam masyarakat.

Mutakin dalam Susanto (2016: 145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, yaitu:

1. Memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap masyarakat, dengan melakukan pemahaman nilai sejarah dan kebudayaan.
2. Memahami konsep dasar serta dapat menggunakan metode yang diperoleh dari ilmu sosial yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sosial.
3. Dapat menggunakan model- model dan proses berpikir serta mengambil keputusan untuk menangani isu dan permasalahan dalam masyarakat.
4. Memberikan perhatian terhadap isu-isu dan permasalahan sosial; serta dapat melakukan analisis kritis, kemudian dapat mengambil memutuskan tindakan yang tepat.
5. Dapat mengembangkan potensi- potensi yang dapat membangun diri sendiri.

#### 2.1.5.4 Pentingnya Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS penting untuk diterapkan di Sekolah Dasar. Sardiman A.M. dalam jurnal yang berjudul “Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Bangsa” menyatakan bahwa pembelajaran IPS difokuskan untuk perbaikan/ revitalisasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membentuk karakter bangsa yang melahirkan pelaku sosial yang berdimensi personal, (contohnya, disiplin, berbudi luhur, mandiri dan kerja keras), dimensi sosiokultural (contohnya, melestarikan dan menghargai karya budaya sendiri cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, mengembangkan semangat kebangsaan dan kepedulian terhadap lingkungan/ masyarakat), dimensi spiritual (misalnya, mempunyai iman dan taqwa, sadar bahwa alam semesta adalah ciptaan Tuhan), dan dimensi intelektual (misalnya, semangat untuk maju, cendekia, dan semangat untuk maju). Selain itu menurut Siti Khoirunisyah dkk (2016:74) dalam jurnal “Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar IPS” menyatakan bahwa dari berbagai mata pelajaran, salah satu yang menuntut keaktifan siswa yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diarahkan untuk mengeksplorasi, mendiskusikan permasalahan dan membaca pengetahuan.

Sardjiyo (2011:1.29) mengungkapkan bahwa dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diperintahkan untuk belajar dalam lingkungan alam dan masyarakat, sehingga siswa dapat memahami manfaat pembelajaran IPS secara nyata dalam kehidupan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar sangat penting karena mampu mempersiapkan diri peserta didik untuk terjun di

masyarakat, serta mencetak peserta didik sebagai warga masyarakat yang taat dan patuh terhadap aturan serta bermanfaat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

#### **2.1.5.5 Pembelajaran IPS di SD**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diberikan kepada siswa sejak berada pada jenjang Sekolah Dasar. Siswa pada jenjang sekolah dasar berada pada usia paling tepat untuk ditanamkan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu sosial yang akan membekali siswa dalam menghadapi tantangan bermasyarakat pada kehidupan yang akan datang.

Karakteristik pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat diketahui berdasarkan materi yang terdapat di dalamnya. Susanto (2016: 160 – 161) menyebutkan bahwa, ruang lingkup materi IPS di SD memiliki karakteristik, antara lain:

1. IPS merupakan gabungan dari unsur – unsur sejarah, geografi, hukum, ekonomi, politik, kewarganegaraan, agama dan pendidikan. (N. Soemantri dalam Susanto (2016:160) ).
2. SK dan KD IPS bersumber dari struktur keilmuan sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi yang digabungkan dengan jelas sehingga menjadi pokok bahasan tertentu.
3. SK dan KD IPS juga membahas masalah sosial dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

4. SK dan KD dapat membahas peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip kewilayahan, sebab akibat, pengolahan lingkungan dan adaptasi, masalah sosial dan proses struktur serta upaya perjuangan hidup seperti pemenuhan kekuasaan, kebutuhan, keadilan, dan keamanan. (Daldjoeni dalam Susanto (2016: 161) ).
5. SK dan KD IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji fenomena sosial dan kehidupan masyarakat.

#### **2.1.5.6 Karakteristik Pendidikan IPS di SD**

Karakteristik Pendidikan IPS di SD menurut Sapriya dalam Susanto (2016:159) bahwa pada jenjang sekolah dasar, pengorganisasian materi IPS dilaksanakan menggunakan pendekatan terpadu, yaitu materi pelajaran dikembangkan tidak berfokus pada disiplin ilmu yang terpisah, tetapi mengacu pada kehidupan nyata berupa aspek fakta, konsep dan generalisasi yang disesuaikan dengan karakteristik usia, kebiasaan sikap, tingkat perkembangan berpikir dan perilaku.

Karakteristik IPS dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Salah satunya dari tema pendidikan IPS. Susanto (2016:159) mengklasifikasikan secara garis besar tema- tema pendidikan IPS di Sekolah Dasar menjadi tiga bagian, masing-masing bagian tersebut memiliki tujuan yang berbeda, sebagai berikut:

1. Pendidikan IPS sebagai pendidikan nilai, yaitu:
  - a. Memberikan pendidikan nilai yang baik, yakni norma – norma yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat;

- b. Mengklasifikasikan nilai – nilai yang sudah dimiliki peserta didik; dan
  - c. Nilai utama (*core values*, seperti menghormati hak seseorang, etos kerja, kesetaraan, serta mertabat manusia sebagai langkah untuk membangun kelas yang demokratis).
2. Pendidikan IPS sebagai pendidikan multikultural, yaitu:
- a. Mendidik siswa bahwa perbedaan itu ada dan wajar;
  - b. Menghormati perbedaan budaya, agama, etnik, yang menjadikan Indonesia kaya akan budaya; dan
  - c. Keadilan dan persamaan terhadap kelompok minoritas.
3. Pendidikan IPS sebagai pendidikan global, yaitu:
- a. Mendidik siswa terhadap macam- macam perbedaan budaya dan perbedaan di dunia;
  - b. Menanamkan kesadaran bahwa antarbangsa memiliki ketergantungan;
  - c. Menanamkan kesadaran terbukanya transportasi dan komunikasi antarbangsa; dan
  - d. Mengurangi perusakan lingkungan, kebodohan, dan kemiskinan,

#### **2.1.5.7 Penilaian Hasil Belajar IPS di SD**

Penilaian hasil belajar IPS di Sekolah Dasar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan kriteria tertentu. Jenis penilaian hasil belajar IPS yang dilakukan oleh guru, antara lain:



1. Penilaian formatif

Penilaian hasil belajar yang dilakukan pada akhir program belajar disebut juga dengan Ulangan Harian untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Nilai Ulangan Harian didapatkan dari hasil tes lisan atau tertulis serta dari pengamatan. Hasil Ulangan harian setelah melakukan pengoreksian diberi nilai (skor) 1-100 disertai pemberian catatan dan komentar.

2. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian hasil belajar IPS yang dilaksanakan pada akhir program, yaitu Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Nilai PTS dan PAS didapatkan dari hasil tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan dan tugas, produk dan sikap.

Apabila siswa mendapatkan hasil belajar IPS kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka siswa akan diberi remedial. Sedangkan bagi siswa yang nilainya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan diberikan pengayaan.

Poerwanti (2008: 6-3), menjelaskan teknik pemberian skor sebagai berikut:

1. Pemberian skor pada aspek kognitif

- a. Pemberian skor tanpa melakukan koreksi, adalah pemberian skor dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar mendapat nilai satu, jumlah skor yang didapatkan peserta didik adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar.

- b. Pemberian skor dengan melakukan koreksi jawaban, adalah pemberian skor dengan mempertimbangkan butir soal yang dijawab salah dan tidak dijawab.
- c. Pemberian skor dengan perbedaan bobot, adalah pemberian skor dengan cara memberikan bobot yang berbeda pada sekelompok soal.

## 2. Pemberian skor pada aspek afektif

Langkah pembuatan instrumen aspek afektif, sebagai berikut:

- a. Menentukan ranah afektif yang akan dinilai, misalnya tanggung jawab, disiplin dan sikap percaya diri.
- b. Menentukan tipe skala, misalnya skor 1 jika belum terlihat, skor 2 jika terlihat, skor 3 jika mulai berkembang dan skor 4 jika mulai membudaya.
- c. Menelaah instrumen dan instrumen.

## 3. Pemberian skor pada aspek psikomotor

Pemberian skor aspek psikomotor menggunakan rubrik. Rubrik merupakan pedoman penskoran untuk menentukan tingkat kemahiran peserta didik dalam mengerjakan tugas. Rubrik juga digunakan untuk menilai pekerjaan peserta didik. Cara untuk menilai tingkat kemahiran siswa, antara lain: (1) rubrik daftar cek (2) rubrik skala penilaian.

Prosedur penskoran suatu penilaian tes tertulis yakni dengan memberikan angka 1 bagi setiap butir jawaban benar dan angka 0 bagi setiap butir soal salah. Skor yang didapatkan peserta didik untuk perangkat tes tertulis, dihitung dengan prosedur:

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh butir soal}} \times 100$$

Skor yang didapatkan dengan menggunakan berbagai bentuk tes tertulis digabungkan menjadi satu kesatuan nilai. Dalam proses penyatuan nilai, data yang didapatkan masing-masing bentuk soal tersebut juga perlu diberi bobot, dengan memperhatikan kompleksitas jawaban dan tingkat kesukaran. Nilai akhir semester ditulis dalam rentang 0 sampai 10, dengan dua angka di belakang koma. Nilai akhir semester yang didapatkan peserta didik adalah gambaran tentang tingkat penguasaan KD dalam semester tersebut.

Dengan menggunakan acuan kriteria (PAP) selanjutnya guru dapat mengambil kesimpulan apakah siswa tersebut tuntas dalam arti telah menguasai kompetensi tertentu atau tidak tuntas yakni belum menguasai kompetensi. Apabila siswa tuntas maka siswa diberi pengayaan sedangkan bagi yang belum tuntas maka diberi remedial.

## **2.1.6 Hubungan Antar Variabel**

### **2.1.6.1 Hubungan Minat Baca terhadap Hasil Belajar IPS**

Salah satu proses belajar yang efektif adalah membaca. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dan memperluas pengetahuan, khususnya dalam studi ilmu pengetahuan yang secara keseluruhan diperoleh dengan membaca. Kegiatan membaca seharusnya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik sangat ditentukan oleh minat yaitu minat baca.

Ketika peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa lebih semangat untuk membaca, mencari pengetahuan, dan informasi. Peserta didik yang

mempunyai perhatian dan minat yang tinggi terhadap suatu bacaan akan mendapatkan pemahaman yang baik tentang bacaan yang terkait. Siswa yang terbiasa membaca, menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan hidup dengan menerapkan tiada hari tanpa membaca. Rahim ( 2011 : 130) mengungkapkan bahwa, salah satu kunci keberhasilan dalam meraih ilmu pengetahuan adalah mempunyai minat baca atau gemar membaca dan Rahim (2011 : 24) juga menjelaskan bahwa, siswa akan memperoleh hasil belajar optimal, apabila siswa sering berinteraksi dengan teks pelajaran, dalam hal ini yang dimaksud adalah gemar membaca atau mempunyai minat baca. Hasil belajar adalah pengaruh dari minat baca. Peserta didik yang memiliki minat baca yang tinggi, maka hasil belajar yang dicapai akan maksimal. Berlaku sebaliknya, apabila minat baca rendah, maka dapat dipastikan bahwa hasil belajarnya pun kurang maksimal. Dengan minat baca yang tinggi akan membuat seseorang itu kaya akan wawasan.

#### **2.1.6.2 Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar**

Tu'u (2008: 37) menyatakan bahwa disiplin itu penting karena alasan, yaitu sebagai berikut:

1. Disiplin yang timbul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang sering melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat prestasinya.
2. Tanpa adanya disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Disiplin memberi dukungan lingkungan yang tertib dan tenang bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Orang tua selalu berharap agar peserta didik di sekolah dibiasakan dengan nilai kehidupan, disiplin dan norma- norma. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi sosok yang teratur, disiplin dan tertib.

Disiplin adalah salah satu jalan bagi siswa untuk meraih kesuksesan dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya aturan, norma, ketaatan dan kepatuhan adalah prasyarat kesuksesan seseorang. Indranti Ruffi (2017:70) dalam jurnal Pendidikan Ekonomi menyatakan bahwa disiplin adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai sikap disiplin dalam belajar, maka siswa akan patuh dan tekun dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Pengertian disiplin dalam hal ini adalah keteraturan siswa dalam belajar. Keteraturan tersebut terjadi karena siswa sudah terbiasa belajar dengan teratur tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Kemudian hasil belajar memiliki pengertian yaitu suatu hasil yang didapatkan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dinyatakan dalam skor yang didapatkan dari tes materi tertentu. Disiplin belajar memberi pengaruh pada proses belajar berlangsung, sehingga setelah proses belajar selesai diperoleh hasil belajar yang optimal.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar berpengaruh penting terhadap hasil belajar siswa karena penguasaan materi belajar dapat diperoleh ketika siswa disiplin dalam belajar.

### **2.1.6.3 Hubungan Minat Baca dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar**

Belajar bukanlah sebuah proses kehampaan. Kegiatan membaca yang dilakukan di sekolah biasanya merupakan suatu alat untuk dapat menguasai semua bahan pelajaran. Siswa yang sudah terbiasa membaca akan gemar membaca buku dan menjadi suatu kebutuhan hidup yang tiada hari tanpa membaca. Pemahaman materi pelajaran yang diperoleh berdampak langsung pada hasil belajar yang diperoleh. Minat baca erat kaitannya dengan disiplin belajar. Rahim (2011 : 28) menyatakan bahwa orang yang memiliki minat baca yang tinggi akan bersedia untuk mencari serta berusaha memperoleh bahan bacaan dan membacanya atas kesadaran diri sendiri. Hal tersebut berarti bahwa jika seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi secara bersama akan muncul disiplin belajar yang tinggi pula. Dalam hal ini membaca sama kaitannya dengan belajar. Karena dalam membaca terdapat berbagai macam pengetahuan. Disiplin memegang peranan penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang teratur karena disiplin belajar dapat memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Tu'u (2008: 37) menyatakan bahwa disiplin memberi dukungan lingkungan yang tertib dan tenang bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan minat baca dan disiplin belajar ini dapat membantu siswa mengoptimalkan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, selain itu dengan adanya minat baca dan disiplin belajar, siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal dan membantu mewujudkan cita-cita mereka di masa depan.

## 2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini diperkuat dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel minat baca dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS. Adapun penelitian yang memperkuat penelitian ini yaitu Ryan Purbiyanto dan Ade Rustiana pada tahun 2018 dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES Vol 7. No.1 P- ISSN: 2252-6544 halaman 341-361 dengan judul, “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil analisis diperoleh persamaan  $Y = 65,621 + 0,057X_1 + 0,093X_2 + 0,213X_3 + e$ . Hasil uji Uji F diperoleh  $F_{hitung} = 14,463$  dengan signifikansi 0,000, sehingga  $H_1$  diterima. Koefisien determinasi sebesar 34,1%, berarti bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 34,1%. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 5,01%, dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sebesar 7,12% dan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 15,60%.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Anto Permana dan Lyna Latifah pada tahun 2015 dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES Vol. 4 No.3 P-ISSN 2252-6544 halaman 789-802 dengan judul, “Pengaruh *Self Regulated Learning* Lingkungan Keluarga, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PI Tarcisius Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pengantar akuntansi. Secara partial terdapat pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi,

terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi, terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Lutviana dan Nanik Suryani pada tahun 2015 dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES Vol. 4 No.1 P-ISSN 2252-6544 halaman 50-57 yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung”. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil analisis regresi ganda yaitu  $Y = 5.555 + 0.229X_1 + 0.265X_2 + 0.761X_3$ . Terdapat pengaruh secara simultan sebesar 67,0%, untuk lingkungan keluarga, pengaruh secara parsial sebesar 6,708%, kesiapan belajar sebesar 8,41%, serta disiplin belajar sebesar 44,756%.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Sri Mulyasih dan Nanik Suryani pada tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi, UNNES Vol. 5 No. 2 P-ISSN: 2252-6544 halaman 602-615 yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi”. Secara simultan dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Peneliti memberikan saran agar siswa dapat mengatur waktu belajarnya dan membuat jadwal belajar. Keluarga seharusnya memberikan bimbingan kepada anak pada waktu belajar. Dengan dilakukannya bimbingan, maka anak akan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar anak meningkat. Sekolah juga



diharapkan ikut serta membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Nursalina dan Tri Esti Budiningsih pada tahun 2014 dalam *Educational Psychology Journal* Vol. 3 No. 1 P- ISSN 2252-634X halaman 1-7 yang berjudul “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Anak”. Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi atau  $p = 0,000$  dengan koefisien korelasi  $r = 0,895$  memperlihatkan ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak kelas V SD Negeri 1 Doplang. Tingkat motivasi berprestasi siswa masuk pada kriteria rendah sebesar 53,1%. Perilaku yang timbul dan terarah adalah indikator yang paling berpengaruh dalam motivasi berprestasi. Sedangkan tingkat minat membaca pada subyek masuk pada kriteria rendah, sebesar 56,2% dan kesadaran akan manfaat membaca adalah indikator yang paling berpengaruh dalam minat membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitri Yanida dan Hengky Pramusinto pada tahun 2014 dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi, UNNES* Vol. 3 No.3 P-ISSN 2252-6544 halaman 516-522 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Media Pembelajaran Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor di SMK NU 01 Kendal”. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar serta

media pembelajaran dengan kesiapan belajar siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran pada mata diklat mengelola peralatan kantor di SMK NU 01 Kendal secara simultan maupun parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh Daryanti dan Sriyanto pada tahun 2015 dalam Jurnal Jurusan Geografi UNNES Vol.3 No.4 P-ISSN 2252-6684 halaman 53- 59 yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan pendidikan dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014 yaitu sebesar 0.445 atau 44 %. Kontribusi variabel lingkungan pendidikan dengan hasil belajar secara parsial yaitu sebesar 9.67 % sedangkan untuk kontribusi variabel disiplin belajar dengan hasil belajar yaitu sebesar 8.64 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryati dan Ade Rustiana pada tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES Vol.5 No.2 P-ISSN 2252-6544 halaman 630 – 642 yang berjudul “Pengaruh Cara Belajar, Disiplin, dan Motivasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa”. Berdasarkan dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat diperoleh persamaan  $Y = 3,545 + 0,372X_1 + 0,242X_2 + 0,084X_3 + e$ . Terdapat pengaruh secara simultan sebesar 90,9%, sedangkan pengaruh secara parsial pada variabel cara belajar sebesar 48,16%, variabel disiplin sebesar 22,84%, dan variabel motivasi sebesar 4,79%.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Yuniar Ratus, Sumilah, Nuraeni Abbas pada tahun 2016 dalam jurnal Kreatif September 2016 UNNES halaman 25 – 33 yang berjudul “Pengembangan Kartu Kendali Kedisiplinan Siswa dalam Penilaian Sikap”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kartu kendali kedisiplinan siswa layak digunakan sebagai media penilaian sikap yang memiliki dampak pengikut yaitu untuk membuat siswa berdisiplin serta dapat menjadi komunikasi perkembangan siswa dengan orang tua di rumah. Kartu kendali kedisiplinan siswa dalam penilaian sikap disarankan peneliti untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian dari jurnal internasional yang dilakukan oleh Nicholas Simba, John Odwar Agak dan Eric K Kabuka pada tahun 2016 dalam *Journal of Education and Practice* Vol. 7 No. 6 ISSN: 2222-1735 halaman 164-173 yang berjudul “*Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46 (5,6%), 214 (26,2%), 413 (50,6%) dan 144 (17,6%) siswa memiliki disiplin rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Disiplin positif yang dimiliki siswa adalah 23% dari varian akademik kinerja siswa ( $R = .480$ ,  $\beta = .480$ ,  $R^2 = .230$ ,  $p < .05$ ). Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap disiplin mampu untuk meningkatkan kinerja akademik mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Heri Hidayat dan Siti Aisah pada tahun 2013 Vo. 2 No. 1 ISSN 2277-8616 halaman 101 – 114 dalam *International Journal Of Scientific and Technology Research* yang berjudul “*Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four) In State*

*Elementary School 1 Pagerwangi Lembang*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) minat baca siswa kelas IV SDN I Pagerwangi Lembang cukup baik. Hal ini dibuktikan pada hasil kategori jawaban siswa pada variabel minat baca sebanyak 57,1%. (2) Prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS di SDN I Pagerwangi Lembang cukup baik. Hal ini dibuktikan pada hasil kategori jawaban siswa pada variabel kinerja belajar sebesar 48,6%. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja belajar siswa terhadap minat baca pada mata pelajaran IPS di SDN I Pagerwangi Lembang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan  $(0,003) < (0,05)$  dengan koefisien korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ) sebesar 0,485 sehingga hasil penelitian termasuk hubungan yang cukup signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bente R. Walgermo, Jan C. Frijters, dan Oddny Judith Solheim dalam *Early Childhood Research Quarterly* pada tahun 2018, halaman 90-100 dengan judul "*Literacy Interest and Reader Self-Concept When Formal Reading Instruction Begins*". Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan minat baca, konsep diri pembaca pada awal instruksi membaca formal pada anak usia lima dan enam tahun. Hasil menunjukkan bahwa ketrampilan membaca yang muncul berhubungan langsung dengan konsepsi diri. Sekolah dengan minat baca yang tinggi menunjukkan konsep diri pembaca yang kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Aliffia Teja Prasasty pada tahun 2017 dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Vol. 1 No. 1 ISSN: 2549-1377 halaman 65-74 yang berjudul "Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan".

Berdasarkan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar Matematika; (2) ada pengaruh yang signifikan antara disiplin terhadap prestasi belajar Matematika; (3) terdapat yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayatullah Muhammadin Al Fath pada tahun 2015 dalam Jurnal STKIP Bina Bangsa Vol. 6 No. ISSN 2086-1397 halaman 1-11 yang berjudul "Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi, Lingkungan dan Disiplin berpengaruh positif hal ini dibuktikan oada analisis data bahwa koefisien  $r = 0,888$ ,  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,888 > 0,339$ ). Koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar  $0,789$ , ini berarti  $78,9$ . Selain itu motivasi memberikan sumbangan  $5,44\%$ , lingkungan memberikan sumbangan  $28,85\%$  dan disiplin memberikan sumbangan  $44,61\%$ . Disiplin memberi pengaruh dominan dengan sumbangan efektif  $44,61\%$  terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Olyvia Mustika pada tahun 2017 dalam Jurnal Pendidikan Rokania Vol. 2 No. 2 ISSN 2527-6018 halaman 210- 224 yang berjudul "Kontribusi Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bukittinggi". Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan tiga hal yaitu. (1) Minat baca memberikan kontribusi dan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia; (2) , Motivasi belajar memberikan kontribusi dan hubungan yang signifikan terhadap

hasil belajar bahasa Indonesia. (3) Minat baca dan motivasi belajar memberikan kontribusi dan hubungan yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bukittinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Maharani dan Meri Mustika pada tahun 2016 dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 1 ISSN 2089-9955 halaman 17- 31 yang berjudul “Hubungan *Self Awareness* Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik yang tergolong memiliki *self awareness/* kesadaran diri tertutup mempunyai persentase sebesar 41,7% dan yang terbuka mempunyai persentase sebesar 58,3%. Lalu peserta didik yang disiplin mempunyai persentase sebesar 78,3% dan yang tidak disiplin mempunyai persentase sebesar 21,7% yang membuktikan kedisiplinan pada peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.(p-value = 0,001 yang berarti  $p < \alpha$ ). Peneliti memberikan saran agar pihak sekolah dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kesadaran diri dengan melakukan penanaman nilai kedisiplinan dengan *self awareness/* kesadaran diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosma Elly pada tahun 2016 dalam Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4 halaman 43 -53 yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa. Dari 6 siswa, 4 siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik, hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang

kurang baik, hasil belajarnya kurang sesuai. Hal ini berarti bahwa tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%).

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Jaliyudin pada tahun 2016 dalam Jurnal Edumatika Vol. 6 No. 1 ISSN: 20882157 halaman 25-36 yang berjudul “Pengaruh Disiplin Dalam Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sampolawa”. Data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan analisis deskriptif hingga analisis inferensial. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin siswa terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sampolawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rian Anugrah Firmanto pada tahun 2017 dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 11 No. 1 ISSN: 1907-932X halaman 1-8 yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Pada pengujian sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan mempunyai pengaruh positif secara signifikan dengan disiplin belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan disiplin belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan manajemen kesiswaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Maharani, Yooke Tjuparmah, dan Dini Suhardiniani pada tahun 2014 dalam Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Vol. 1 No. 2 ISSN: 2089-6549 halaman 82- 94 yang berjudul “Pengaruh Promosi dan

Minat Baca Kunjungan Pemustaka ke Perpustakaan SD Salman Al Farisi Bandung.” Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi dan minat baca terhadap kunjungan pemustaka dengan derajat pengaruh kuat. (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi dan kunjungan pemustaka dengan derajat pengaruh sedang. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap kunjungan pemustaka ke Perpustakaan SD Salman Al Farisi Bandung dengan derajat pengaruh kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dika Zuchdan Sumira, Deasyanti, dan Tuti Herawati pada tahun 2018 dalam *Indonesian Journal of Primary Education* Vol. 2 No. 1 ISSN 2597-4866 halaman 62- 71 yang berjudul Pengaruh Metode *Scramble* dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan metode *scramble* dengan siswa yang melalui metode ekspositori; (2) ada interaksi antara metode pembelajaran dan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman; (3) Siswa yang mempunyai metakognisi belajar yang tinggi, dalam kemampuan memecahkan permasalahan matematika antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode *scramble* lebih kuat dari pada kelompok yang diajar dengan metode ekspositori; (4) Siswa yang mempunyai minat baca rendah, dalam kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode metode *scramble* lebih lemah dari pada kelompok yang diajar dengan metode ekspositori.



Penelitian yang dilakukan oleh Septiana Nurul Suryani pada tahun 2017 dalam Jurnal Lingtera Vol. 4 No. 1 ISSN: 2406-9213 halaman 98-111 yang berjudul “Pengaruh penguasaan sintaksis, tingkat pengetahuan dongeng, dan minat baca terhadap pemahaman bacaan dalam BSE” . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh signifikan secara bersama antara variabel penguasaan sintaksis (X1), tingkat pengetahuan tentang teori dongeng (X2), dan minat baca (X3) terhadap pemahaman bacaan dongeng dalam BSE (Y); (2) ada hubungan signifikan antara variabel penguasaan sintaksis (X1) terhadap pemahaman bacaan dongeng dalam BSE (Y); (3) ada hubungan signifikan antara variabel tingkat pengetahuan tentang teori dongeng (X2) terhadap pemahaman bacaan dongeng dalam BSE (Y); (4) ada hubungan signifikan antara variabel minat baca (X3) terhadap pemahaman bacaan dongeng dalam BSE (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh Carlos Kambuaya pada tahun 2015 dalam Jurnal Social Work Vol. 5 No. 2 ISSN: 2339-0042 halaman 106-208 yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung”. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa, ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) nilai t hitung (3,201) > t tabel (1,983). Terdapat pengaruh signifikan antara minat terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) nilai t hitung (2,021) > t tabel (1,983). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) nilai t hitung (6,679) > t tabel (1,983).

Terdapat pengaruh signifikan antara adaptasi diri terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) nilai t hitung (2,189) > t tabel (1,983).

Penelitian yang dilakukan oleh Lilly Dwi Wulandari dan Sri Hapsari pada tahun 2017 dalam Jurnal Pendidikan Unsika Vol. 5 No. 7 ISSN: 2528-6996 halaman 148-151 yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI pada Siswa SMA Negeri 4 Depok”. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 orang yaitu siswa kelas XI mata pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri 4 Depok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar kelas XI mata pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri 4 Depok.

Penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Lutfia Yasmin, Anang Santoso dan Sugeng Utaya pada tahun 2014 dalam Jurnal Educational Psychology Vol. 1 No. 4 ISSN: 2502-471X halaman 692-697 yang berjudul “Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai disiplin dan tanggung jawab belajar yang tinggi, didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,823, dimana nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (0,823 > 0,205), nilai signifikansi yang diperoleh  $\alpha = 0,05$  (0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar.

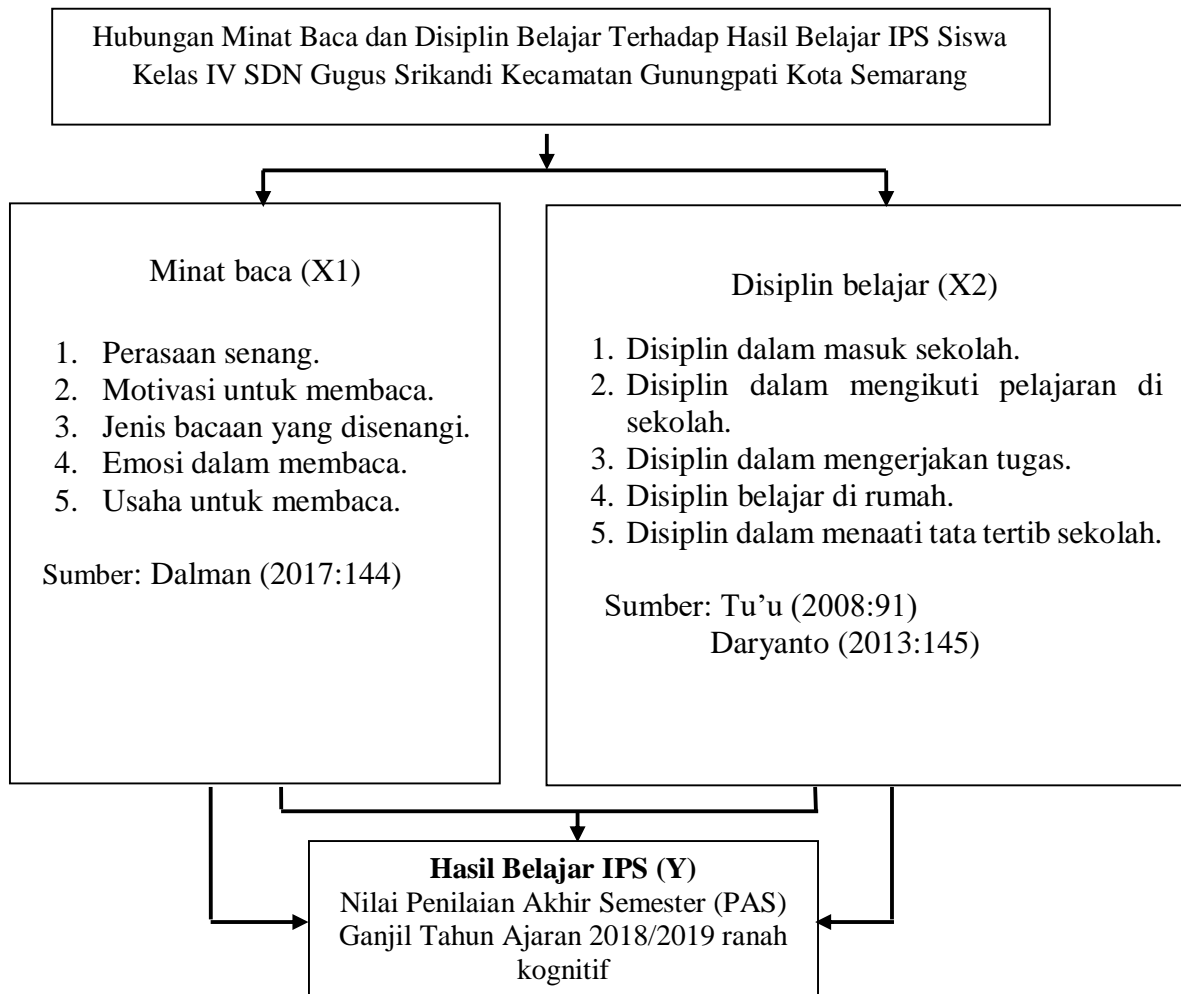
Penelitian yang dilakukan oleh Alex Harie Wibowo, Sumardi dan Mulyadi pada tahun 2014 dalam Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2 No. 3 ISSN: 2354-64 halaman 323- 332 yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Dan Disiplin dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pracimantoro Semester 1

Tahun Pelajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai motivasi belajar dan disiplin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Dibentuknya kerangka berpikir bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel satu dan variabel lainnya berdasarkan teori dan kenyataan yang ada. Sugiyono (2015:92) menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah sintesa mengenai hubungan antar variabel yang disusun dari teori-teori yang sudah dideskripsikan sebelumnya.

Masalah yang terjadi pada siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yaitu siswa mempunyai minat baca yang berbeda-beda, ada siswa yang rajin membaca dan ada siswa yang malas membaca. Selain faktor tersebut, ada juga faktor lain yang mempengaruhi yaitu kedisiplinan pada beberapa siswa masih kurang sehingga hasil belajar pada mata pelajaran IPS dari beberapa siswa masih kurang optimal. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Minat Baca

X<sub>2</sub> : Disiplin Belajar

Y : Hasil Belajar IPS

→ : Hubungan

## 2.4 Hipotesis

Sugiyono (2013:84) menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban tersebut dikatakan sementara disebabkan karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang didapatkan melalui proses pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menguji kebenaran hubungan minat baca dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.  $H_{a1}$  : Ada hubungan yang signifikan dan positif minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.  
 $H_{01}$  : Tidak ada hubungan yang signifikan dan positif minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2.  $H_{a2}$  : Ada hubungan yang signifikan dan positif disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

- H<sub>02</sub> : Tidak ada hubungan yang signifikan dan positif disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
3. H<sub>a3</sub> : Ada hubungan yang signifikan dan positif minat baca dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
- H<sub>03</sub> : Tidak ada hubungan yang signifikan dan positif disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dinyatakan diterima. Hal ini ditunjukkan dengan  $r_{hitung} 0,390 > r_{tabel} 0,176$ , dan uji  $t_{hitung} 4,738 > t_{tabel} 1,98$  dengan taraf kesalahan 5 % dan jumlah  $N = 127$ .
2. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dinyatakan diterima. Hal ini ditunjukkan dengan  $r_{hitung} 0,296 > r_{tabel} 0,176$ , dan uji  $t_{hitung} 3,451 > t_{tabel} 1,98$  dengan taraf kesalahan 5 % dan jumlah  $N = 127$ .
3. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat baca dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dinyatakan diterima. Hal ini ditunjukkan dengan  $r_{hitung} 0,4004 > r_{tabel} 0,176$  dan uji  $F_{hitung} 11,838317 > F_{tabel} 3,06$  dengan taraf kesalahan 5 % dan jumlah  $N = 127$ .

Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima, yaitu 1) terdapat hubungan antara minat baca dengan hasil belajar IPS; 2) terdapat hubungan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar IPS; 3) terdapat hubungan antara minat baca dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran- saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru harus menanamkan minat baca dan disiplin belajar yang baik kepada siswa agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan untuk memberikan sosialisasi pada orang tua, agar memberikan bimbingan mengenai minat baca dan disiplin belajar yang baik.

3. Bagi orang tua

Orang tua sebaiknya menanamkan minat baca dan disiplin belajar yang baik agar mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian serupa diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tentang minat baca dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menemukan hal- hal baru



yang bermanfaat dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Tri Yosi., Y. Edi Gunanto., & Tanti Listiani. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX Pada Pembelajaran Matematika di Suatu Sekolah Kristen. *Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(1): 32-34.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Pustaka Karya.
- Andalas, Retari. (2017). Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Formatif*, Vol. 7(2): 190-197.
- Anisah, Nisfi., & Aninditya Sri Nugraheni. (2016). Korelasi Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Kelas V MIN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2): 130-138.
- Anwar & Jaliyudin. (2016). Pengaruh Disiplin Dalam Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sampolawa. *Jurnal Edumatika*, Vol. 6 (1): 25-36.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Aslianda, Zainidaf., Israwati & Nurhaidah. (2017). Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. 2(1): 236-243.
- Ayatullah Muhammadin Al Fath .(2015). Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh. *Jurnal STKIP Bina Bangsa*. Vol. 6(1): 1-11.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta:Rajagrafindo Pustaka.
- Daryanti & Sriyanto. (2015). Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014. *Edu Geograh*, 5 (2): 630-742.
- Dika Zuchdan Sumira, Deasyanti, dan Tuti Herawati (2018). Pengaruh Metode *Scramble* dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 2 (1): 62-71.
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ehiane ., & O. Stanley. (2014). Discipline and Academic Performance (A Study of Selected Secondary Schools in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 3(1): 181-194.
- Elly, Rosma (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal PGSD Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3 (4): 43-53.
- Faradina, Nindya. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8): 60-68.
- Faridha & Ayu & Nuraeni Abbas. (2015). Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan *Puzzle* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS. *Joyful Learning Journal*, 4 (2): 8-15.
- Firmanto, Rian Anugrah. (2017) Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa (*Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11(1):1-8.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Heri & Siti Aisah. (2013). Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 2 (1): 101-114.
- Indranti, Rofi., Sutrisno Djaja & Bambang Suyadi. (2017). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11 (2): 69-75.
- Kambuaya, Karlos. (2015). Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung. *Jurnal Social Work*, 5 (2): 106-208.
- Khoirunisyah, Siti., Eko Purwanti & Puteri Yanuarita. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kreatif September 2016*, 73-80.

- Kustandi. 2014. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Liza Ta'atiah Insani Rahayu. (2016). Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang Jurnal Untirta. *Jurnal Untirta*, 1(2): 188-201.
- Luluk Lutviana & Nanik Suryani. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (1): 50-57.
- Maharani, Fitria., Yooke Tjuparmah, & Dini Suhardiniani. (2014). Pengaruh Promosi dan Minat Baca Kunjungan Pemustaka ke Perpustakaan SD Salman Al Farisi Bandung. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.Vol. 1(2). 82-94.
- Maharani, Laila & Meri Mustika (2016). Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 (1): 17-31.
- Mulyasih, Puji Sri & Nanik Suryani. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi (*Economic Education Analysis Journal*, 5 (2): 602-615.
- Nuryati & Ade Rustiana. (2015). Pengaruh Cara Belajar, Disiplin, dan Motivasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (2): 630-742.
- Olyvia Mustika. (2017). Kontribusi Minat Baca dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Rokania*, Vol. 2 (2): 210-224.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Permana, Hendra Antodan & Lyna Latifah. (2015). Pengaruh *Self Regulated Learning* Lingkungan Keluarga, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PI Tarcisius Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3): 789-802.
- Philomena Mukami Njotoge dan Ann Nduku Nyabuto. (2014). Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya. *Journal of Educational and Social Research*, 4(1): 289-307.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Prasasty, Aliffia Teja. (2017). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1(1): 65-74.
- Purbiyanto, Ryan., & Ade Rustiana. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1): 341-361.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratus, Yusuf Yuniar, Sumilah & Nuraeni Abbas. (2016). Pengembangan Kartu Kendali Kedisiplinan Siswa dalam Penilaian Sikap. *Jurnal Kreatif September 2016*, 25-33.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MK
- Romafi & Tadkiroatun Musfiroh. (2015) Hubungan Minat Membaca, Fasilitas Orang Tua, dan Pemberian Tugas Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Lingtera*, Vol. 2 (2): 185-199.

- Santoso, Minto. (2015). Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Cendekia*, Vol. 9 (2): 149-158.
- Sardjiyo., Didih Sugandi & Ischak. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Simba, Nicholas., John Odwar Agak & Eric K Kabuka. (2016). Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County. *Journal of Education and Practice*, Kenya, 7(6): 164-173.
- Slameto.2010. *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto.2012. *Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Solihatin, Etn., & Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jaakarta: Bumi Aksara.
- Sudarsana, Undang., & Bastiano. 2013. *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. *Penialain Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. 2009. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2017. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sukmanasa, Elly. (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial , *Jurnal Kreatif September*, 11-24.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Septiana Nurul (2017). Pengaruh penguasaan sintaksis, tingkat pengetahuan dongeng, dan minat baca terhadap pemahaman bacaan dalam BSE. *Jurnal Lingtera*, 4 (1): 98-111.

- Susanto,Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walgermo, Bente R., Jan C. Frijters., & Oddny Judith Solheim. (2018). Literacy Interest and Reader Self-Concept When Formal Reading Instruction Begins. *Early Childhood Research Quarterly*, 44(1): 90-100.
- Wibowo, Alex Harie., Sumardi & Mulyadi. (2014). Hubungan Antara Motivasi dan Disiplin dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pracimantoro Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3): 323-332.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Lilly Dwi., & Sri Hapsari (2017). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Pada Siswa SMA Negeri 4 Depok. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 5 (2):148-151.
- Yanida, Ayu Fitri & Hengky Pramusinto. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Media Pembelajaran Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor di SMK NU 01 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (3): 516-52.
- Yasmin, Faizatul Lutfia., Anang Santoso & Sugeng Utaya (2016). Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1 (4): 692-697.